



## LAPORAN PENELITIAN

**STUDI PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI  
MAHASISWA PESERTA TUTORIAL TATAP MUKA RANCANGAN  
KHUSUS ( TTMRK ) MASA REGISTRASI 2002. 1.  
di UPBJJ - UT SURAKARTA**

Oleh :

**Dra. HARSASI, M.Pd., dkk**

Dibiayai oleh :

**Pusat Penelitian Kelembagaan  
UNIVERSITAS TERBUKA**

---

**Unit Program Belajar Jarak Jauh ( UPBJJ ) Surakarta**

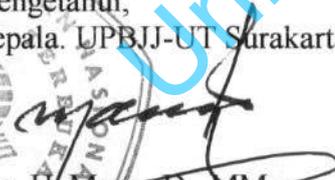
**FKIP – UNIVERSITAS TERBUKA**

**2002**

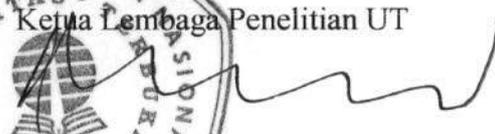
**Lembar Pengesahan**  
**Laporan Penelitian Lembaga Penelitian – UT**

- 1.a. Judul Penelitian : **Studi Partisipasi Dan Kemampuan Mandiri Mahasiswa Peserta Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTRMK) Masa Registrasi 2002.1 di UPBJJ-UT Surakarta.**
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan.
- c. Klasifikasi Penelitian : Kebijakan
- d. Bidang Ilmu :
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan gelar : Dra. Harsasi, M.Pd.
- b. NIP. : 130529684
- c. Golongan kepangkatan : Penata / III c.
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas / Unit Kerja : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
3. Anggota tim peneliti
- a. Jumlah anggota : Dua (2) Orang
- b. Nama anggota/NIP/ Gol Kepangkatan :
1. Dra. Supadmi / 130529681 / Penata / III c.
  2. Drs. Yono SA, M.Pd. / 130935380 / Penata / III c.
4. Lama Penelitian : Enam (6) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 2.050.000,00-  
(Dua juta lima puluh ribu rupiah).
6. Sumber Biaya : Pusat Lembaga Penelitian

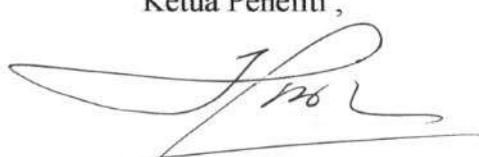
Mengetahui,  
Kepala. UPBJJ-UT Surakarta

  
Drs. H. Marno D. MM.  
NIP. 130 236 551.

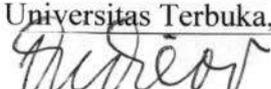
Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian UT

  
Dr. H. Udin S. Winataputra, M.A.  
NIP. 130 367 151

Pondok Cabe, 24 September 2002  
Ketua Peneliti ,

  
Dra. Harsasi, M.Pd.  
NIP. 130 529 684.

Menyetujui,  
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan  
Universitas Terbuka,

  
Dr. Sugilar  
NIP 131671932

## ABSTRAK

Dra. Harsasi, M.Pd., dkk. (2002). "Studi Partisipasi dan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Peserta Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) Masa Registrasi 2002. 1 di UPBJJ – UT Surakarta". Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Terbuka : 2002, vii, halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh partisipasi mahasiswa peserta Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) terhadap prestasi belajarnya, (2) mengetahui pengaruh kemampuan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan (3) mengetahui interaksi antara partisipasi dan kemampuan belajar mandiri peserta TTMRK terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta TTMRK yang ada di wilayah UPBJJ – UT Surakarta sebanyak 32 orang mahasiswa. Dengan sampel populasi. Instrumen tes menggunakan naskah ujian dengan modifikasi pada beberapa nomer dan sesuai dengan mata kuliah pada TTMRK. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan didukung hasil observasi di lapangan. Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis dengan bantuan komputer program SPS – 2000, modul Analisis Regresi.

Setelah melalui uji persyaratan, hasil analisa regresi menunjukkan (1) Kemampuan Belajar Mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam TTMRK dan sebaliknya ( $P = 0,027$ ), (2) Partisipasi Mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $P = 0,018$ ), (3) Kemandirian Belajar Mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $P = 0,022$ ), dan (4) Terjadi interaksi antara Partisipasi dan Kemampuan Belajar Mandiri dan berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar ( $P = 0,019$ ). Temuan lain menunjukkan (1) Secara umum mahasiswa sangat menyetujui dilaksanakan TTMRK, (2) Hasil UAS mata kuliah TTMRK lebih baik dibanding dengan yang bukan TTMRK, (3) Mahasiswa cenderung belajar dengan pola belajar di perguruan tinggi Konvensional.

Kesimpulannya adalah mahasiswa peserta TTMRK harus memiliki partisipasi dan kemampuan belajar mandiri dengan baik agar prestasi belajar mereka mencapai hasil yang maksimal. Dan disarankan agar mahasiswa UT agar meninggalkan cara belajar konvensional dan benar-benar memahami cara belajar dengan sistem “Belajar Mandiri”. Tutor dan penyelenggara harus meningkatkan kualitas penyelenggaraan TTMRK di UPBJJ – UT, khususnya di UPBJJ Surakarta.

Universitas Terbuka

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, seiring berakhirnya laporan penelitian yang berjudul “Studi Partisipasi Dan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Peserta Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) Masa Registrasi 2002. 1 di UPBJJ – UT Surakarta”. Mudah-mudahan Allah tetap memberi perlindungan dan kemudahan pada kita.

Berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yth. :

1. Bapak Drs. H. Marno Dwidjohartono, MM., selaku Kepala UPBJJ – UT Surakarta yang telah memberi bimbingan, motivasi, izin, bantuan dan fasilitas seperlunya dalam penelitian ini.
2. Bapak Kepala Kandepdikbud Kecamatan Purwantoro, Wonogiri yang telah membantu pelaksanaan penelitian di wilayahnya.
3. Bapak Koordinator Kemahasiswaan UPBJJ – UT Surakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data.
4. Para Mahasiswa Program Studi, Manajemen dan Mahasiswa PGSD S1 Peserta TTMRK yang telah berkenan menjadi obyek dalam penelitian ini.
5. Seluruh staf dosen PGSD UPBJJ – UT Surakarta yang telah memberikan motivasi dan masuk untuk penyempurnaan penelitian ini.

Semoga amal dan budi baik Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Surakarta, 24 September 2002

Ketua

Dra. Harsasi, M.Pd  
NIP. 130529684

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Prestasi Belajar Mahasiswa Peserta Tutorial TTMRK UPBJJ-UT Surakarta .....	5
B. Partisipasi Mahasiswa .....	7
C. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa .....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	15
B. Subyek Penelitian .....	15
C. Variabel Penelitian dan Instrumen .....	15
D. Populasi dan Sampel .....	16
E. Metode Pengumpulan Data .....	17
F. Metode Analisis Data .....	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
A. Diskripsi .....	19
B. Hasil Analisis .....	20
C. Temuan .....	22
D. Pembahasan .....	25
E. Temuan Lain .....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	33
Lampiran-lampiran .....	35

Universitas Terbuka

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 : Ringkasan Uji Normalitas Variabel .....	21
2. Tabel 2 : Rangkuman Uji Homogenitas Variabel .....	22
3. Tabel 3 : Rangkuman Uji Linieritas $x_1$ terhadap $y$ .....	22
4. Tabel 4 : Rangkuman Uji Linieritas $x_2$ terhadap $y$ .....	23
5. Tabel 5 : Rangkuman Analisis Regresi = Pengaruh $x_2$ terhadap $x_1$ .....	23
6. Tabel 6 : Rangkuman Analisis Regresi = Pengaruh $x_1$ terhadap $y$ .....	24
7. Tabel 7 : Rangkuman Analisis Regresi = Pengaruh $x_2$ terhadap $y$ .....	24
8. Tabel 8 : Rangkuman Analisis Regresi = Pengaruh $x_1, x_2$ terhadap $y$ .....	24

Universitas Terbuka

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Variabel Variabel : Partisipasi Mahasiswa, Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar
2. Lampiran 2 : Uji Normalitas Sebaran
3. Lampiran 3 : Uji Homogenitas
4. Lampiran 4 : Uji Linieritas Variabel  $x_1$  dan  $x_2$
5. Lampiran 5a : Analisis Regresi Linier : Pengaruh  $x_2$  terhadap  $x_1$
6. Lampiran 6a : Analisis Regresi Linier : Pengaruh  $x_1$  terhadap  $y$
7. Lampiran 7a : Analisis Regresi Linier : Pengaruh  $x_2$  terhadap  $y$
8. Lampiran 8a : Analisis Regresi Linier : pengaruh  $x_1, x_2$  terhadap  $y$
9. Lampiran 9 : Analisis Dwi Variat
10. Lampiran 10 : Rangkuman Kehadiran Peserta TTMRK  
Masa registrasi 2002. 1. UPBJJ – UT Surakarta
11. Lampiran 11 : Nilai Partisipasi Mahasiswa
12. Lampiran 12 : Rangkuman Kehadiran Peserta TTMRK  
Masa Registrasi 2002. 1. UPBJJ–UT Surakarta dalam prosentase
13. Lampiran-lampiran lainnya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tutorial merupakan program yang tidak terpisahkan dari pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh, seperti Universitas Terbuka. Program tutorial dilaksanakan agar mahasiswa memperoleh manfaat akademi, dalam hal ini pemahaman isi model, maupun manfaat sosial yang berupa kegiatan bersosialisasi dengan sesama mahasiswa. Program tutorial di Universitas Terbuka banyak diminati oleh mahasiswa, itu terbukti dengan banyaknya kelompok-kelompok belajar (pokjar) di seluruh wilayah-wilayah UPBJJ - Universitas Terbuka. Mahasiswa yang belajar dengan sistem belajar jarak jauh melalui tutorial dituntut mampu mandiri dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Meskipun tutorial banyak diminati oleh mahasiswa, namun apakah mereka telah memenuhi syarat atau tuntutan sebagaimana tersebut di atas ?

IGAK Wardani menyatakan bahwa ternyata kesiapan untuk belajar mandiri belum dimiliki oleh mahasiswa (2000, hal. 42) dan hasil penelitian Sugilar menyatakan bahwa akibat percepatan ilmu dan teknologi mengakibatkan sistem pendidikan menjadi sering tertinggal (Jurnal 2000, hal 2). Gejala-gejala tersebut di atas merupakan pertanda bahwa sistem pendidikan di Indonesia umumnya, di Universitas Terbuka khususnya perlu penanganan serius.

Salah satu tindakan pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Terbuka pada dekade 2002 ke depan dalam masalah tutorial adalah menawarkan model Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus, yang selanjutnya akan disebut TTMRK di samping model-model Tutorial yang lain seperti model PAT - UT I, II dan III, model Deduktif – Induktif dan beragam model yang lain.

Panduan Tutorial menyebutkan bahwa TTMRK, dilaksanakan dengan tujuan memberi kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan teman atau tutor dalam mengkaji materi mata kuliah, membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui diskusi, latihan ketrampilan dan kegiatan yang lain yang menunjang serta melatih kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri (Panduan Tutorial, hal. 2). Jadi TTMRK dilaksanakan dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal itu dimungkinkan tumbuhnya kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Sekarang masalahnya adalah apakah aktivitas dan kemampuan belajar mandiri peserta TTMRK di UPBJJ - UT Surakarta sudah seperti yang diharapkan ? Hal ini perlu dikaji.

Mengacu pada acuan Kegiatan Penelitian Puslibga 2002, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang bersifat evaluatif terhadap berlangsungnya TTMRK pada registrasi 2001. 2 di UPBJJ - UT Surakarta. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data empiris mengenai partisipasi dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa peserta TTMRK di UPBJJ - UT Surakarta.

Menurut asumsi penulis apabila mahasiswa mengikuti TTMRK, maka mereka akan mencapai prestasi belajar yang baik. Dalam proses TTMRK banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Penulis membatasi hanya akan Studi Partisipasi dan Kemampuan Belajar Mandiri mahasiswa. Untuk itu pada penelitian ini akan dilakukan Studi Partisipasi dan Kemampuan Belajar Mandiri mahasiswa peserta TTMRK di UPBJJ - UT Surakarta masa registrasi 2002. 1.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh partisipasi mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta terhadap Prestasi Belajar mereka ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan belajar mandiri peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta terhadap Prestasi Belajar mereka ?
3. Apakah ada Interaksi yang signifikan antara partisipasi dan kemampuan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi mahasiswa peserta TTMRK terhadap prestasi belajarnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar mandiri mahasiswa peserta TTMRK terhadap prestasi belajar mereka ?
3. Untuk mengetahui interaksi antara partisipasi dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa peserta TTMRK terhadap prestasi belajar mereka ?

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memiliki manfaat langsung kepada seluruh mahasiswa yang belajar di UT, khususnya di UPBJJ - UT Surakarta dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan belajar mandiri mereka.
2. Meminimalkan kesulitan belajar mahasiswa yang berminat mengikuti tutorial di Universitas Terbuka, khususnya di UPBJJ - UT Surakarta.

3. Dapat memberi masukan pada pengambil kebijakan di UT dalam meningkatkan dan penyempurnaan rencana peningkatan kualitas Tutorial umumnya dan TTMRK.

Universitas Terbuka

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar Mahasiswa Peserta TTMRK UPBJJ - UT Surakarta.

##### 1. Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus.

Tutorial merupakan salah satu komponen penting dalam menyelenggarakan PTTJJ di samping komponen bahan belajar maupun tutor. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar atau memberi bantuan yang disebut tutor dan orang yang belajar yang disebut tutee. Diantara tutor dan tutee terjadi interaksi, dan komunikasi, inilah yang merupakan inti dari tutorial (Wardani, hal. 43).

Proses belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif berinteraksi dengan sumber belajar (bahan belajar, tutor, lingkungan). Keaktifan mahasiswa sangat dituntut dalam tutorial. Mahasiswa sebagai pusat kegiatan seharusnya memiliki kegiatan pengkajian difasilitasi oleh tutor.

TTMRK merupakan dengan bimbingan belajar yang disajikan dengan perlakuan khusus. Kekhususan ini tercermin antara lain dalam pengadministrasian, rekrutmen tutor, tempat tutorial, biaya, jumlah pertemuan, model tutorial dan pemberian tugas (panduan : hal. 1). Perbedaan yang cukup mencolok dengan tutorial tatap muka biasa dilihat dari proses belajar mahasiswa adalah adanya alur pertemuan dan pemberian tugas pada TTMRK. TTMRK dirancang secara spesifik, sehingga menuntut mahasiswa untuk berperan secara aktif dan harus memiliki kemampuan belajar mandiri yang maksimal.

TTMRK yang diselenggarakan di UPBJJ – UT Surakarta pada masa registrasi 2002. 1 merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas hasil belajar mereka.

## 2. Prestasi Belajar Mahasiswa

Untuk mendapatkan pemahaman terhadap prestasi belajar mahasiswa maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Pernyataan Cronbach yang dikutip Siti Partini menyebutkan bahwa dengan belajar akan terjadi perubahan individu yang belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan minat serta yang lainnya (1979; hal. 219). Sedangkan ahli yang lain seperti Sumanto menyatakan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan dalam tingkah laku dan kecakapan yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan yang bersifat filosofi (1993; hal. 22).

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dalam suatu aktifitas (latihan, pengalaman) yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku baik efektif, kognitif maupun psikomotorik.

Dengan demikian untuk belajar dibutuhkan suatu kesiapan awal yang berupa tekad, ketekunan dan kemauan dalam diri mahasiswa. Dan kemampuan untuk belajar mandiri tersebut akan sangat bermanfaat dalam berpartisipasi aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Apabila persyaratan itu dipenuhi, maka kualitas atau prestasi belajar yang akan dicapai akan optimal.

Jadi prestasi belajar mahasiswa adalah prestasi atau suatu keadaan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melalui aktifitas belajar. Semakin tinggi partisipasi dalam aktifitas belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai. Prestasi belajar mahasiswa peserta TTMRK adalah prestasi yang dicapai setelah mahasiswa mengikuti Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus.

## B. Partisipasi Mahasiswa

Dalam proses pendewasaan melalui belajar, seseorang akan berubah dari bersifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan yang mengarahkan diri sendiri. Apabila sampai batas proses belajar berakhir belum mampu mengarahkan dirinya sendiri (masih tergantung) maka proses pendewasaan itu pada dasarnya belum berhasil.

Secara umum seseorang dalam mempelajari sesuatu membutuhkan kompetensi atau kemampuan khusus (berkaitan isi pelajaran) dan kompetensi atau kemampuan umum (yang tidak berkaitan langsung dengan isi pelajaran). Kompetensi umum bisa berupa pengetahuan, sikap atau ketrampilan yang tidak secara langsung berkaitan dengan isi pelajaran. Untuk "belajar mandiri", kesiapan belajar mandiri merupakan salah satu kompetensi umum yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar. Kesiapan belajar mandiri merupakan salah satu kompetensi umum yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar. Kesiapan belajar mandiri dipandang sebagai suatu ketrampilan awal atau entry skill (Sugilar, 2000). Pengetahuan dan sikap individu untuk memasuki proses belajar adalah kemampuan belajar mandiri yang berkaitan dengan kesiapan belajar, motivasi dan cara belajar (akan dibahas pada bab berikutnya).

Indikator ketrampilan awal adalah partisipasi individu di dalam semua kegiatan belajar.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan TTMRK menjadi mutlak dipersyaratkan. Selama kegiatan tutorial, mahasiswa mempunyai tugas-tugas anatar lain : mengikuti semua pertemuan tutorial, berpartisipasi aktif dalam diskusi, latihan atau kegiatan lain, mengerjakan tugas dan lain sebagainya (PAT - UT 2001; hal. 181), sedangkan interaksi mahasiswa dengan lingkungannya akan mempercepat pendewasaan dalam belajar.

Berkaitan dengan partisipasi mahasiswa dalam tutorial, kegiatan yang mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi partisipan yang baik haruslah dikemas dan direncanakan sedemikian rupa agar mahasiswa dapat menunjukkan partisipasinya secara maksimal. Dampak positif dari

pengalaman-pengalaman yang diperoleh akan menjadi sumber belajar yang sangat bermanfaat dalam mendalami isi pelajaran.

### C. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa

Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu syarat mutlak untuk belajar di UT sebagaimana disinggung sebelumnya. Paulina Panen mengutip pendapat ahli mengatakan bahwa belajar mandiri adalah sebagai usaha individu mahasiswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis (1996; hal. 54). Kompetensi tersebut bila dimiliki mahasiswa akan mampu merubah kebiasaan tradisional yaitu tergantung pada orang lain. Sebaliknya akan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam berbagai situasi, khususnya dalam situasi belajar.

Seperti disinggung sebelumnya bahwa kemampuan belajar mandiri menyangkut juga kesiapan belajar, motivasi belajar dan juga cara atau gaya belajar peserta didik atau mahasiswa.

#### 1. Konsep Belajar Mandiri

Kemampuan belajar mandiri berarti suatu kekuatan atau kesanggupan untuk belajar mandiri. Belajar mandiri bercirikan pengembangan dan peningkatan ketrampilan dan kemampuan mahasiswanya untuk melakukan proses. Paulina Panen juga menyebutkan bahwa belajar adalah tanggung jawab mahasiswa. Belajar mandiri mengharuskan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas mata kuliah secara mandiri, kadang melalui kombinasi antara pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah yang baru (1996; hal. 55).

Konsep belajar mandiri muncul karena konsep ini umumnya dipergunakan sebagai sistem belajar pada institusi pendidikan jarak jauh seperti UT. Konsepnya adalah dengan belajar mandiri menunjukkan bahwa mahasiswa tidak tergantung pada pengajar seperti pada pendidikan tatap muka. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri dengan belajar sendiri. Kesalahan

pengertian tersebut terjadi karena secara umum yang belajar di UT cenderung belajar sendiri tanpa tutor atau teman kuliah.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, seperti : mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mencari sumber belajar, memilih dan mempergunakan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya dan mengevaluasi hasil belajar (Tri Darmayanti, hal. 7).

Individu yang mandiri tidak harus mengetahui semua hal dan juga tidak diharapkan sekali menjadi mahasiswa yang jenius yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mahasiswa harus mampu mengetahui kapan dia membutuhkan bantuan dan dukungan pihak lain. Yang juga penting mahasiswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi. Hal ini dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar pada saat membutuhkan bantuan atau dukungan. Sumber informasi bisa berupa media, katalog maupun orang. Peranan media belajar sangatlah penting bagi mahasiswa yang belajar mandiri, karena penggunaan media merupakan bentuk strategi yang sangat membantu dalam belajar. Khususnya mahasiswa yang belajar jarak jauh harus mengenali media pembelajaran yang tersedia. Efektifitas belajar mahasiswa akan ditentukan kemampuan atau strategi memanfaatkan media yang berada di lingkungannya dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor maupun tugas mata kuliah yang dibebankan secara mandiri.

Jadi kemampuan belajar mandiri merupakan suatu kesanggupan yang ditandai dengan adanya inisiatif mahasiswa dalam belajar. Inisiatif tersebut dapat dikembangkan jika mahasiswa mampu mengembangkan pula strategi belajar yang efektif bagi dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas mandiri atau menyelesaikan studinya.

## 2. Kesiapan Belajar

Para ahli pendidikan menyatakan bahwa seseorang akan siap mempelajari apapun apabila ia merasakan perlunya melakukan hal tersebut, karena dengan mempelajari sesuatu itu ia dapat memecahkan masalahnya atau dapat menyelesaikan tugasnya sehari-hari dengan baik. Yang diperlukan di sini adalah suatu kondisi seperti misalnya : prosedur yang tepat untuk membantu menemukan apa yang mereka ingin ketahui, fasilitas belajar yang memadai dan sebagainya. Dengan demikian program belajar harus disusun sesuai dengan kebutuhan hidup mereka yang sebenarnya sehingga menimbulkan : rasa nyaman, penuh keyakinan sesuai dengan keinginannya dan penuh tanggung jawab.

Kesiapan belajar untuk mengikuti tutorial juga merupakan salah satu indikator kemampuan belajar mahasiswa. Sugilar mengutip pendapat Collins yang menyebutkan kesiapan belajar mandiri adalah sebagian dari kepribadian individu yang mampu dan mau untuk belajar dengan inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar (Jurnal Sep. 2000; hal. 2). Selanjutnya dijelaskan bahwa kesiapan belajar bercirikan : a) kecintaan dalam belajar, b) percaya diri, c) terbuka, d) ingin tahu, e) bertanggung jawab.

Jadi kesiapan belajar mandiri menentukan berlangsungnya dan kualitas proses belajar mahasiswa.

## 3. Motivasi Belajar

Indikator yang lain adalah motivasi belajar mahasiswa. Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah gaya penggerak yang menyebabkan menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati (1983; hal. 27). Sumadi Suryobroto juga menyebutkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (1981; hal. 88). Oleh sebab itu motivasi sangatlah penting dalam belajar karena merupakan pendorong suatu kondisi yang ada pada diri individu untuk melakukan

suatu tingkah laku. Tingkah laku itu akibat kondisi untuk mencapai tujuan. Pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy yang dikutip oleh Prayitno mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (1989; hal. 8). Sedangkan Suherman menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan bahwa suatu tingkah laku itu dapat digerakkan oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada suatu tujuan (1986; hal. 73).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.

Padmowihardjo membagi motivasi belajar menjadi dua tipe, yaitu a) motivasi intrinsik dan b) motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi belajar pada diri seseorang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhan belajar tersebut. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang menunjukkan bahwa timbulnya dorongan untuk belajar berasal dari luar atau orang lain (1994; hal. 135).

Antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik dalam kenyataannya sulit dibedakan karena antara keduanya sangat erat kaitannya, keduanya dapat dipengaruhi satu sama lain. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, motivasi intrinsik dapat diperkuat oleh motivasi ekstrinsik.

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru bukan hanya mengajar saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberi motivasi kepada siswanya agar aktif belajar. Dalam memotivasi siswa selain guru berusaha untuk membangkitkan siswa agar aktif belajar, guru juga perlu mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara terus menerus baik dia berada di dalam kelas maupun berada di luar kelas. Oleh karena itu guru perlu memikirkan dengan sebaik-baiknya tentang teknik-teknik apa saja yang perlu dilakukan dalam rangka untuk membangkitkan motivasi para siswanya, sehingga mereka melaksanakan kegiatan secara aktif.

Sebelum menerapkan teknik apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, guru perlu memahami terlebih dahulu beberapa fungsi motivasi agar dalam prakteknya nanti dapat dilaksanakan dengan mantap. Fungsi motivasi khususnya yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar menurut Suherman terdiri dari empat macam yaitu 1) sebagai tenaga penggerak, 2) sebagai fungsi harapan, 3) sebagai fungsi insentif dan 4) sebagai fungsi disiplin (1986; hal. 88 - 91).

Sebagai tenaga penggerak, dimaksudkan agar kelas yang kurang bersemangat untuk belajar digerakkan motivasinya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar berbagai macam cara bisa dilakukan oleh guru, antara lain dengan menerapkan metode mengajar yang membuat siswa lebih aktif, misalnya dengan metode penemuan. Untuk memenuhi fungsi harapan, guru dapat merencanakan pelajaran dengan menyusun tujuan yang lebih operasional, selain itu guru perlu juga memberi penghargaan berupa insentif kepada siswa untuk menumbuhkan motivasinya. Dengan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar akan memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, terhadap dirinya dan masa depannya. Tanggung jawab inilah yang akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Adapun beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar menurut Suherman yaitu sebagai berikut : 1) memberikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut, 2) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, 3) mengatur tempat duduk siswa secara bervariasi, 4) menggunakan metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, 5) mengembangkan pengertian pada siswa secara wajar, 6) memberi komentar terhadap pekerjaan siswa. Jadi teknik yang harus dikembangkan oleh guru untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah belajar sebagai berikut : 1) memberikan kepada peserta didik rasa puas sehingga ia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya,

2) mengembangkan pengertian (konsep, teorema, langkah pembuktian dan sebagainya) peserta didik secara wajar, 3) membawa suasana kelas yang menyenangkan peserta didik, 4) membuat peserta didik merasa ikut ambil bagian di dalam program yang disusun, 5) menguasai pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian peserta didik meningkat, 6) menimbulkan minat peserta didik terhadap materi matematika yang dipelajari peserta didik, 7) memberi komentar kepada hasil yang dicapai, dan 8) memberi kesempatan untuk berkompetisi (Hudoyo, 1988; hal. 109).

Ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa tergantung banyak kepada guru. Anderson dan Faust dalam Prayitno bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa atau mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. sedang siswa atau mahasiswa yang memiliki motivasi rendah menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Jadi apabila mahasiswa dalam proses belajar dalam kondisi motivasi yang tinggi, maka diharapkan akan mempengaruhi semua aktivitas belajar secara positif sehingga didapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

#### 4. Gaya Belajar

Orientasi belajar umumnya mengarah pada mata pelajaran. Untuk belajar di UT sebaiknya kita memahami teori Pendidikan Orang Dewasa. Belajar terpusat pada kegiatan itu sendiri atau pada penampilan yang diharapkan atau dengan kata lain cara menyusun pelajaran berdasarkan kemampuan-kemampuan apa atau penampilan yang bagaimana diharapkan harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu proses peningkatan pengembangan

kemampuan diri, untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Mereka ingin dapat menerapkan ilmu dan ketrampilan yang diperoleh hari ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau lebih efektif untuk hari esok (Tisnowati Tamat, hal. 287).

Dijelaskan pula bahwa kematangan individu peserta didik memiliki empat ciri yaitu : a) konsep peserta didik sendiri dari tergantung menjadi pribadi yang mampu menyerahkan diri untuk kebutuhan belajar, b) peserta didik membangun reservoir untuk menampung kekayaan pengalaman, c) kesiapan peserta didik untuk belajar berorientasi pada pengembangan kemampuan untuk dapat melaksanakan tugas sosialnya, dan d) perspektif waktu peserta didik kembali dari kegunaan ilmu untuk masa yang akan datang menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan penerapannya.

Berdasar pada pemahaman tersebut di atas maka peserta didik akan tergiring untuk terbentuk menjadi yang mandiri dan matang. Hal itu sangat berpengaruh pada gaya dan cara mereka belajar. Apabila peserta didik atau dalam hal ini mahasiswa memahami prinsip-prinsip tersebut di atas, terutama mahasiswa yang belajar di UT maka cara dan gaya belajarnya akan berbeda dengan cara dan gaya belajar pada pendidikan pada motivasi konvensional. Variasi berbagai gaya belajar seperti kompetitif, kolaboratif, partisipan atau yang lainnya dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana dan kapan mahasiswa belajar akan membentuk kemandirian serta akan terpenuhinya tanggung jawab belajar mereka.

Kesimpulannya adalah kesanggupan belajar mandiri mahasiswa sangat tergantung pada pemahaman mereka terhadap konsep belajar mandiri, kesiapan belajar, motivasi dan gaya dan cara belajar mahasiswa.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2002 sampai dengan bulan September 2002.

Tempat penelitian, mengambil tempat di UPBJJ - UT Surakarta dengan pertimbangan bahwa peserta Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) berada di UPBJJ – UT Surakarta.

Disamping itu juga mempertimbangkan bahwa TTMRK baru pertama dilaksanakan di UPBJJ – UT Surakarta pada mata kuliah-mata kuliah tertentu atau yang diminati mahasiswa di wilayah UPBJJ – UT Surakarta.

#### **B. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah semua peserta TTMRK di wilayah UPBJJ - UT Surakarta. Adapun yang menjadi populasi adalah Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen berjumlah 12 orang, dan Mahasiswa FKIP, Program Studi S1 PGSD sejumlah 22 orang. Jadi jumlah populasi seluruhnya ada 32 orang mahasiswa

#### **C. Variabel Penelitian dan Instrumen**

##### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mengenai partisipasi dan kemampuan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mahasiswa peserta TTMRK di UPBJJ - UT Surakarta masa registrasi 2002. 1.

Adapun variabel penelitiannya adalah :

1. Partisipasi Mahasiswa
2. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa
3. Prestasi Belajar Mahasiswa

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, kuesioner dan observasi, yaitu : a). Tes prestasi belajar mata kuliah tutorial rancangan khusus. b). Kuesioner, instrumen ini sebagai alat pengumpul data dalam upaya menjangkau informasi yang dimiliki responden, baik pendapat, fakta objektif atau sikap mahasiswa. c). Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku mahasiswa dalam kegiatan tutorial.

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta. UPBJJ - UT Surakarta baru pertama kali menyelenggarakan TTMRK dengan menyajikan tiga mata kuliah rancangan khusus, yaitu MK ESPA 4112, ESPA 4110, DAN EKMA 4113. Dengan situasi tersebut populasi ditentukan dengan alasan sebagai berikut : a). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada pimpinan UT mengenai efektifitas pelaksanaan TTMRK di daerah-daerah terutama di UPBJJ - UT Surakarta. b). Ingin mengungkap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mahasiswa yang pertama kali mengikuti TTMRK. c). Untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya, maka penulis menggunakan prinsip efisiensi. d). Meskipun bukan penelitian kualitatif mengingat tujuan penelitian, maka penelitian ini ditekankan pada kedalaman penelitian.

### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 yang ada di UPBJJ - UT Surakarta ± 31 mahasiswa. Suhartini Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (1993; hal.120). Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian populasi.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis melakukan dengan cara :

- a. Observasi, ialah dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.
- b. Kuesioner, ialah dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden dalam rangka memperoleh data tentang objek yang diteliti.
- c. Studi perpustakaan dokumentasi, yaitu mencari buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, juga mencari data tentang prestasi belajar mahasiswa.

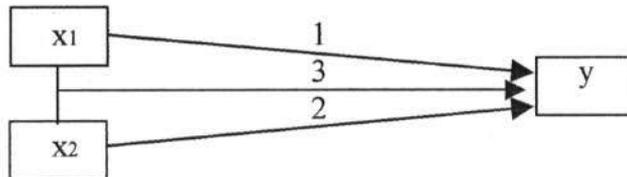
### **F. Analisis Data**

Dalam memproses dan menganalisis data dilakukan langkah sbb:

- (a). Membuat tata kode data
- (b). Membuat matrix tabulasi data
- (c). Memasukkan data ke matrix tabulasi data dan menganalisis data

Hasil observasi dianalisis sebagai data kualitatif per individu peserta tutorial, langsung membaca rekaman komentar tentang mahasiswa yang bersangkutan yang terdapat di dalam matrix tabulasi data kualitatif. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pengelompokan data-data yang sejenis, kemudian ditafsirkan. Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan komputer data yang sudah ditabulasi dipindahkan ke dalam data entry dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda.

Pola hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- $x_1$  : variabel Partisipasi Mahasiswa
- $x_2$  : variabel Kemampuan Belajar Mandiri
- $y$  : variabel Prestasi Belajar Mahasiswa
- 1 : pengaruh  $x_1$  terhadap  $y$
- 2 : pengaruh  $x_2$  terhadap  $y$
- 3 : pengaruh  $x_3$  terhadap  $y$

Untuk menguji pengaruh variabel  $x_1$  terhadap  $y$  dan  $x_2$  terhadap  $y$  digunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menguji apakah ada korelasi antara  $x_1$ ,  $x_2$  dengan  $y$  digunakan rumus :

$$R_{y_{12}} = \sqrt{r^2 y_1 + r^2 y_2 - 2r y_1 \cdot r y_2 \cdot r_{12}}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

UPBJJ - UT Surakarta dalam menyelenggarakan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) dengan cara menawarkan beberapa mata kuliah yang kemungkinan bagi mahasiswa yang berada di UPBJJ - UT Surakarta akan mengalami kesulitan memahami materi modul. Dari penawaran yang disosialisasikan baik dari UT maupun UPBJJ, mata kuliah yang diminati adalah sebagai berikut : (a) Untuk Program Regular = Mata Kuliah (MK) Matematika Ekonomi (ESPA 4112) dengan peminat 12 orang mahasiswa, (b) Program S1 PGSD diminati oleh 22 mahasiswa, yaitu MK Penelitian Tindakan Kelas (IDIK 4420), MK Bahasa Inggris (PGSD 4301), MK Menulis (PGSD 4303). Dari 32 mahasiswa peserta TTMRK, angket kembali pada peneliti sejumlah 31 set. Data kemudian dipilih dan dianalisis sesuai dengan rencana. Dari pengamatan langsung hasilnya akan memperkuat temuan analisis statistik.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, variabel yang diselidiki adalah : (1) Variabel Partisipasi Mahasiswa peserta TTMRK ( $x_1$ ), (2) Variabel Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa peserta TTMRK ( $x_2$ ) dan Prestasi Belajar Mahasiswa ( $y$ ).

Untuk mengetahui Partisipasi Mahasiswa indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Ketepatan waktu menyerahkan tugas dari tutor, (2) Jumlah kehadiran mahasiswa dalam TTMRK, dan (3) partisipasi langsung dalam kegiatan tutorial seperti misalnya : diskusi, tanya jawab, dll. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa dijabarkan melalui indikator : (1) Kemandirian belajar, (2) kesiapan mengikuti Tutorial, (3) motivasi belajar mahasiswa, dan (4) cara belajar mahasiswa. Instrumen untuk mengetahui Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD S1 diambil dari naskah ujian (kode dari masa ujian : 42 - 021). Hal ini dilakukan karena

hasil ujian masa registrasi 2000. 1 baru ada sesudah batas waktu laporan penelitian dikirimkan. Naskah ujian yang dipergunakan dengan perubahan redaksional tanpa mengubah substansinya, sehingga tidak dilakukan uji instrumen. Sedangkan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler diambil dari nilai UAS masa ujian 2002. 1.

Data tentang Partisipasi Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 UPBJJ - UT Surakarta dapat dilihat pada lampiran 1.

Data selanjutnya dianalisis dan dibahas untuk mengetahui pengaruh partisipasi dan kemampuan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mahasiswa. Analisis terhadap data tersebut dilakukan dengan menggunakan regresi dan korelasi. Untuk itu dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan agar analisis regresi dan korelasi dapat dilaksanakan.

## **B. Hasil Analisis**

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen ( $x_1, x_2$ ) terhadap variabel dependennya ( $y$ ). Apakah ada korelasi antar variabel dan apakah ada pengaruh variabel  $x_1, x_2$  terhadap  $y$ , signifikan atau tidak, uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas harus dilakukan terlebih dulu. (Sutrisno Hadi, 1997; hal. 61).

### **1. Uji Normalitas**

Pada langkah awal diadakan uji normalitas distribusi dari data yang terkumpul. Uji normalitas dilakukan dengan komputer Program Seri SPS - 2000, Modul Program Normalitas Sebaran. Hasil analisis selengkapnya terdapat pada Print Out (pada lampiran 2).

Adapun rangkuman hasil analisis Normalitas sebagai berikut :

Tabel no : 1. Ringkasan Uji Normalitas Variabel

No.	Variabel	Kai Kuadrat	db	P	Keputusan
1	x <sub>1</sub>	7,217	4	0,125	normal
2	x <sub>2</sub>	9,905	6	0,129	normal
3	y	13,282	9	0,150	normal

Berdasar tabel rangkuman uji normalitas partisipasi mahasiswa dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa serta prestasi belajar mahasiswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Syarat lain selain kelompok harus berdistribusi normal, data dari kelompok yang akan dibandingkan harus homogen. Pengujian homogenitas varians populasi diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari F tabel dengan dk 1/2  $\alpha$  (v<sub>1</sub>,v<sub>2</sub>), dimana V<sub>1</sub> adalah dk pembilang dan V<sub>2</sub> adalah dk penyebut dan  $\alpha = 0,1$ , maka kelompok yang akan dibandingkan mempunyai varians yang sama atau kedua kelompok tersebut homogen.

(Spalz. C dan Yonh Ston J. 0, 1984; hal. 207).

Penghitungan untuk mengetahui homogenitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan Seri Program Statistik SPS - 2000, Modul Uji - Asumsi Program uji Homogenitas Varian. Hasil Print - out analisis dari komputer dapat dirangkum pada tabel berikut :

Tabel no : 2. Rangkuman Uji Homogenitas Variabel

Variabel	Kai Kuadrat	db	P	Keputusan
X <sub>1</sub>	0,406	1	0,524	homogen
X <sub>2</sub>	3,815	1	0,051	homogen
X <sub>3</sub>	2,388	1	0,122	homogen

Dari tabel tersebut di atas dapat dibuktikan bahwa semua varians ternyata homogen (perhitungan lengkap pada lampiran : 3).

### C. Temuan

Berdasarkan perhitungan / uji linieritas dengan SPS = 2000. Modul Program Uji Linieritas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Korelasi antara x<sub>1</sub>, dengan y

Tabel no : 3. Rangkuman Uji Linieritas x<sub>1</sub> terhadap y

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	P
Regresi	Ke 1	0,177	1	0,177	6,217	0,018
Residu		0,823	29	0,028	-	-
Regresi	Ke 2	0,185	2	0,093	3,187	0,055
Beda	Ke 2-Ke 1	0,009	1	0,009	0,305	0,591
Residu		0,815	28	0,029	-	-
Korelasinya linier						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa x<sub>1</sub> dengan y berkorelasi secara linier, yang ditunjukkan oleh harga P (Ke 2-Ke 1) = 0,591 (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran : 4)

2. Korelasi antara  $x_2$  dan  $y$ Tabel no : 4. Rangkuman Uji Linieritas  $x_2$  terhadap  $y$ 

Sumber	Derajat	R2	db	Var	F	P
Regresi	Ke 1	0,165	1	0,165	5.730	0,022
Residu		0,835	29	0,029	-	-
Regres	Ke 2	0,170	2	0,085	2,859	0,073
Beda	Ke 2-Ke 1	0,005	1	0,005	0,155	0,699
Residu		0,830	28	0,030	-	-
Korelasinya linier						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa antara  $x_2$  dengan  $y$  berkorelasi secara linier, yang ditunjukkan oleh harga  $P = 0,699$  (perhitungan dapat dilihat pada lampiran : 4).

3. Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel  $x_2$  terhadap variabel  $x_1$  dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel no 5 : Rangkuman Analisis Regresi Pengaruh  $x_2$  terhadap  $x_1$ 

Sumber	jk	db	·RK	F	P
Regresi	9.388	1	9.388	5.305	0,027
Residu	51.322	29	1.770	-	-
Total	60.710	30	-	-	-

Berdasar tabel tersebut diperoleh  $P = 0,027$ . Itu artinya  $x_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $x_1$  (analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran : 5a).

4. Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel  $x_1$  terhadap variabel  $y$  dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel no 6 : Rangkuman Analisis Regresi Pengaruh  $x_1$  terhadap  $y$

Sumber	jk	db	RK	F	P
Regresi	245.556	1	245.556	6.217	0,018
Residu	1.145.413	29	39.497	-	-
Total	1.390.969	30	-	-	-

Berdasar tabel tersebut diperoleh  $P = 0,018$ . Artinya  $x_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $y$  (analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran : 6a).

5. Hasil Analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh variabel  $x_2$  terhadap variabel  $y$  dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no 7 : Rangkuman Analisis Regresi Pengaruh  $x_2$  terhadap  $y$

Sumber	JK	db	RK	F	P
Regresi	229.485	1	229.485	5.730	0,022
Residu	1.161.484	29	40.051	-	-
Total	1.390.969	30	-	-	-

Dari tabel tersebut di atas diperoleh  $P = 0,022$ . Artinya variabel  $x_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $y$  (analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran : 7a).

6. Hasil analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh variabel  $x_1$  dan variabel  $x_2$  dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no 8 : Rangkuman Analisis Regresi Pengaruh variabel  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap variabel  $y$

Sumber	jk	db	RK	F	P
Regresi	341.087	2	170.544	4.548	0,019
Residu	1.049.882	28	37.496	-	-
Total	1.390.969	30	-	-	-

Dari tabel di atas diperoleh angka  $P = 0,019$ . Artinya variabel  $x_1$ , dan variabel  $x_2$  secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $y$  (analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran : 8a).

#### D. Pembahasan.

Penelitian ini mengetengahkan dua variabel yang dapat mempengaruhi atau merupakan efek dalam Prestasi Belajar Mahasiswa peserta TTMRK ( $y$ ), yaitu : Pertama : partisipasi Mahasiswa dalam TTMRK ( $x_1$ ) dan Kedua : Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa TTMRK ( $x_2$ ). Data masing-masing variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, tes, observasi langsung dan wawancara dengan beberapa mahasiswa. Angket untuk mendapatkan data partisipasi Mahasiswa Peserta TTMRK, setelah disebar dan ditarik kembali disusun sebagai data kontinum kemudian dianalisis melalui uji persyaratan normalitas, dengan hasil  $P : 0,125$ , dinyatakan data tsb normal, artinya data itu memenuhi syarat untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Demikian juga data kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Peserta TTMRK ( $x_2$ ), setelah melalui uji normalitas diperoleh  $P = 0,129$  dengan keputusan data normal, artinya data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut juga.

Melalui uji homogenitas, data partisipasi Mahasiswa dalam TTMRK diperoleh angka  $P = 0,524$  dengan keputusan homogen ; data kemampuan belajar mandiri paserta TTMRK,  $P = 0,051$  dinyatakan homogen dan prestasi Belajar Mahasiswa peserta TTMRK,  $P = 0,122$  dinyatakan homogen. Ini berarti persyaratan homogenitas sudah dipenuhi oleh semua data untuk uji selanjutnya.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan masing-masing variabel maka dilakukan uji linieritas. Dari hasil uji linier dapat dikemukakan bahwa variabel partisipasi berkolerasi secara linier dengan Prestasi Belajar Mahasiswa dan juga variabel Kemampuan Belajar Mandiri berkolerasi secara linier dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.

Analisis selanjutnya yaitu analisis regresi menghasilkan pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Dan pengaruh masing-masing dapat dijelaskan sbb :

1. Pengaruh Kemampuan Belajar Mandiri terhadap Partisipasi mahasiswa dalam TTMRK.

Seperti telah dibuktikan bahwa Kemampuan Belajar Mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap Partisipasi Mahasiswa ( $P = 0,027$ ) dalam TTMRK. Ini membuktikan bahwa Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa harus dimiliki oleh mahasiswa dengan penuh kesadaran. Kesadaran untuk mengikuti tutorial, motivasi yang tinggi untuk belajar ataupun pemahaman yang tinggi untuk belajar mandiri akan mendorong mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan Tutorial dan nalarnya mahasiswa akan mengikuti kegiatan secara maksimal.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi mahasiswa berpengaruh terhadap kemandirian Belajar Mahasiswa juga (lampiran : 9). Aktivitas mahasiswa di dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun kedisiplinan untuk hadir dalam setiap tutorial ditentukan oleh Kemandirian Belajar Mahasiswa. Logikanya mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan aktivitas secara individual di dalam melaksanakan tugas-tugas. Sebaliknya karena aktivitasnya maka akan memberikan kekayaan batin yang membentuk kemandirian mahasiswa di dalam belajar.

Jadi ada saling ketergantungan antara Kemampuan Belajar Mandiri dengan Partisipasi Mahasiswa. Untuk mengikuti TTMRK atau tutorial mahasiswa harus siap kedua-duanya.

2. Pengaruh Partisipasi Mahasiswa peserta TTMRK masa Registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta terhadap Prestasi Belajarnya.

Seperti telah dibuktikan di atas bahwa Partisipasi Mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( $P = 0,018$ ). Artinya Prestasi Belajar Mahasiswa peserta TTMRK dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses

tutorial. Temuan lain melalui pengamatan langsung oleh peneliti (peneliti adalah sekaligus tutor) menunjukkan bahwa pada awal Tutorial (TTMRK) berlangsung, Tutor memberikan arahan awal tentang pelaksanaan TTMRK. Arahan awal tersebut menyangkut hak dan kewajiban mahasiswa dalam mengikuti TTMRK. Hasilnya menunjukkan partisipasi mahasiswa sangat baik. Indikator dari itu adalah seperti misalnya tingkat kehadiran mahasiswa, baik mahasiswa reguler maupun S1 PGSD rata-rata mencapai 90,9 % (lihat lampiran 10). Kesungguhan mahasiswa dapat dilihat dari ketepatan pengumpulan tugas dan penampilan pelaksanaan tugas. Secara umum hasil amatan mengungkap mahasiswa tepat waktu dengan cara menampilkan tugasnya dengan baik. (nilai tugas yang diberikan oleh tutor : pada lampiran 11). Khususnya apabila mahasiswa peserta TTMRK S1 PGSD dalam hal menjawab substansi tugas-tugas yang diberikan tutor belum baik, maka tutor mengatasinya dengan cara mengembalikan tugas untuk direvisi dengan memberi batas waktu tertentu, sebelum tugas berikutnya diselesaikan. Partisipasi pada proses tutorial mengisyaratkan apakah tutor mengkondisikan (misalnya : diskusi) kegiatan menjadi hidup dalam arti mahasiswa mau dan siap memberikan tanggapan, pertanyaan atau menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Apabila rencana kegiatan menggiring mahasiswa untuk beraktivitas secara maksimal, maka mahasiswa akan memperlihatkan sebagai partisipan yang baik. Dengan kata lain ada ketergantungan mahasiswa terhadap tutor untuk berpartisipasi dalam proses tutorial.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar Mahasiswa peserta TTMRK masa registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta terhadap Prestasi Belajar :

Hasil analisis terhadap pengaruh kemandirian Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa secara signifikan ( $P = 0,022$ ). Prestasi Belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh Kemandirian Belajar mereka. Seperti diuraikan sebelumnya indikator kemampuan Kemandirian Belajar adalah a) Kemandirian

Belajar, b) Persiapan TTMRK, c) Motivasi, dan d) Cara belajar. Apabila data dianalisis secara kualitatif dengan kriteria nilai (4 = baik sekali, nilai 3 = baik, nilai 2 = cukup, nilai 1 = kurang) maka Kemampuan Belajar Mandiri mahasiswa sejumlah 31 orang dapat diungkap sebagai berikut (lampiran : 12).

- a. Untuk unsur kemandirian belajar : kategori baik sekali tidak ada, baik = 49 %, cukup = 25,5 % dan kurang = 25,5 %. Dari hasil prosentase, jumlah mahasiswa yang cukup dan baik atau yang memiliki kemandirian belajar cukup meyakinkan, yaitu 74,5 % dari 31 orang, kurang mandiri belajar = 25,5 %.
- b. Unsur persiapan mahasiswa mengikuti TTMRK yaitu sebagai berikut : Kategori sangat baik = tidak ada, baik = 20 %, cukup = 67,9 % dan kurang = 11,7 %. Hasil prosentase menunjukkan mahasiswa mengikuti TTMRK dengan persiapan yang baik dan cukup ada 87,9 % dari 31 orang.
- c. Unsur motivasi mahasiswa mengikuti TTMRK sebagai berikut : Kategori sangat baik = tidak ada, baik = 59 %, cukup = 37,7 % dan kurang = 3,22 %. Hasil prosentase baik dan cukup menunjukkan mahasiswa mengikuti TTMRK ada 96,78 %. Motivasi yang cukup tinggi.
- d. Unsur gaya atau cara belajar sebagai berikut : Kategori baik sekali tidak ada, baik = 45 %, cukup 23 % dan kurang = 22 %. Hasil prosentase baik dan cukup menunjukkan cara belajar mahasiswa yang baik dan cukup ada 68 %.

Secara umum kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti TTMRK pada kategori baik itu cukup baik, sehingga wajar apabila hal itu mempengaruhi prestasi belajar mereka, yaitu prestasi yang cukup baik juga.

Suatu hal yang perlu dicatat dalam penelitian ini adalah peran tutor di dalam memberikan arahan, nasehat ataupun pancingan agar mahasiswa menyadari manfaat dan pentingnya mempersiapkan diri secara mandiri

dalam mengikuti tutorial. Apakah ada perbedaan antara Tutor berperan secara aktif di dalam memberikan arahan, nasehat, acuan dan sebaliknya terhadap kemandirian belajar mahasiswa merupakan bahan penelitian berikutnya.

4. Partisipasi Mahasiswa dan Kemandirian Belajar Mahasiswa peserta TTMRK secara bersama-sama berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan  $P = 0,019$ , artinya partisipasi mahasiswa dan kemandirian belajar mahasiswa bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa secara signifikan. Jadi apabila mahasiswa memiliki partisipasi yang baik dan memiliki kemandirian belajar dalam TTMRK, maka prestasi belajar mahasiswa akan menjadi baik. Dengan kata lain untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dipersyaratkan mahasiswa harus memiliki kemandirian dalam belajar dan dalam setiap pelaksanaan tugas mahasiswa harus berpartisipasi dengan baik. Sebagai mahasiswa pada Universitas Terbuka, mahasiswa memang harus memahami cara belajar yang khas yaitu “belajar mandiri”. Untuk itu “kemampuan” untuk belajar mandiri memang menjadi persyaratan mutlak untuk meraih prestasi yang gemilang.

#### **E. Temuan Lain**

1. Umumnya mahasiswa peserta TTMRK sangat menyetujui model TTMRK dengan alasan : (1) Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sukar melalui tanya jawab dengan tutor, (2) lebih siap mengikuti UAS, (3) mendorong untuk giat belajar.
2. Mahasiswa UT masih berpola pada belajar di Perguruan Tinggi Konvensional, hal ini terungkap pada pernyataannya bahwa dengan TTMRK mereka merasa memiliki “teman (merasa kuliah sesungguhnya – mahasiswa) dan lebih menyenangkan.

3. Hasil UAS mahasiswa peserta TTMRK menunjukkan mata kuliah yang di TTMRK-kan mencapai nilai lebih tinggi dibanding dengan yang tidak di TTMRK-kan. Sebagai sampel hasil UAS beberapa mahasiswa sbb :

No	Nama	Nilai MK TTMRK	Nilai MK lain yang diambil	Jumlah MK yang diambil
(1)	Lowedia Kusumo	B	D, D, D, D, E, E	7
(2)	Yayuk	A	B, C, C, C	5
(3)	Usman Ashari	B	D, D, C, D	5
(4)	Bekti	B	C, D, C, C	5
(5)	Puji Rahayu	B	C, C, C, C, C	6

4. Usulan mahasiswa adalah (a) penyelenggaraan TTMRK bisa lebih awal jauh sebelum UAS, (b) fasilitas untuk ditingkatkan, dimaksudkan agar ada media pembelajaran seperti AVA atau media elektronik lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan terhadap variabel-variabel yang diselidiki yaitu : Partisipasi mahasiswa dalam TTMRK, Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa dalam TTMRK, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Masa Registrasi 2002. 1 di UPBJJ - UT Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### A. KESIMPULAN

- 1.a. Partisipasi mahasiswa menunjukkan kualitas yang cukup baik di dalam TTMRK, khususnya dalam pelaksanaan tugas-tugas, lebih khusus tugas wajib yang diberikan oleh Tutor. Kualitas partisipasi mahasiswa yang cukup baik ini ditunjukkan : (a) kehadiran mereka selama TTMRK berlangsung, dari 31 orang mahasiswa rata rata mencapai 90,90 % pada setiap pertemuan Tutorial. (b) secara umum menyerahkan tugas tepat waktu. (c) kualitas tugas : tercermin dalam penampilan tugas yang cukup memuaskan.
- b. Partisipasi mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Mahasiswa peserta TMRK masa registrasi 2002. 1 pada UPBJJ – UT Surakarta memiliki kemandirian belajar yang cukup tinggi. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa itu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mereka.
3. Ada pengaruh yang timbal balik secara signifikan antara partisipasi mahasiswa dengan kemampuan kemandirian belajar mereka.
4. Partisipasi dan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa secara signifikan. Untuk mencapai prestasi yang maksimal mahasiswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dan menunjukkan partisipasi yang optimal di dalam proses belajar atau dalam TTMRK.

5. Mahasiswa UT masih ada kecenderungan berpola belajar seperti di Perguruan Tinggi Konvensional, sehingga merasa lebih menyenangkan dengan TTMRK.
6. Hasil UAS pada MK yang di “TTMRK” kan lebih baik dibanding yang tidak di “TTMRK” kan.

## B. SARAN

1. Mahasiswa yang belajar di Universitas Terbuka harus memiliki kemampuan awal dalam belajar mandiri yaitu : pemahaman belajar mandiri, memiliki persiapan yang baik untuk mengikuti tutorial, memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki cara belajar yang benar. Seperti : membuat jadwal, merangkum, mencari teman berdiskusi, mengikuti semua petunjuk yang ada dalam modul, mengakses internet dan lain sebagainya.
2. Tutor harus mampu melaksanakan perannya dengan baik, karena sangat berpengaruh terhadap kesiapan awal mahasiswa dalam mengikuti Tutorial biasa atau TTMRK antara lain : memberi nasehat, arahan cara belajar dan pemberian acuan kegiatan belajar (TIK) dan sebagainya.
3. Tutor harus mampu mengkondisikan proses Tutorial yang maksimal melalui perencanaan yang matang, sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi secara maksimal.
4. Semua mahasiswa UT baik yang lama maupun yang baru harus memahami cara belajar dengan sistem “Belajar Mandiri” dan harus meninggalkan sama sekali pola pikir “Belajar Konvensional”.
5. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan TTMRK di UPBJJ, diharapkan penyelenggara mempersiapkan TTMRK jauh lebih awal sebelum UAS dan menambah fasilitas yang sudah ada, seperti misalnya media pembelajaran (AVA) atau media elektronik yang lain sebagaimana diharapkan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (1996). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmayanti, Tri. (2000). Strategi Belajar Efektif, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Furqon, Arif. (1982). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (terjemahan), Usaha Nasional, Surabaya.
- Hudoyo, Herman. (1980). Teori Dasar Belajar Matematika, Depdikbud, Jakarta.
- Julaeha, Siti. (2000). Cakrawala Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Panen, Paulina. (1996). Belajar Mandiri, Mengajar di Perguruan Tinggi Program AA, Dirjen Dikti, Jakarta.
- Prayitno, Elida. (1989). Motivasi dalam Belajar, Depdikbud, Jakarta.
- Padmowiharjo, Soediyanto. (1994). Psikologi Belajar Mengajar, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Suherman, Erman. (1986). Interaksi Belajar Mengajar Matematika, Karunia, Jakarta.
- Sugilar (2000). Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 1, No. 2, September, UT-Jakarta.
- Sumanto, Y, Cs. (1993). Strategi Belajar Mengajar, UPBJJ-UT, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung.
- Tamat, Tisnowati. (2000). Pendidikan Orang Dewasa dalam Cakrawala Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wardani, IGAK. (2000). Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 1, No. 2, September, UT-Jakarta.

Winkel, WS. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta.

-----, Bahan Ajar, Program Akreditasi Tutor, Universitas Terbuka, Jakarta, (2001).

-----, Panduan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus, UT, Jakarta, (2002).

Universitas Terbuka

## Lampiran : 1

Halaman 1

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Keterangan Variabel  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

-----  
Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Nama Berkas : DATA

Jumlah Kasus            N =    31  
Jumlah Semua Variabel    V =    4  
Jumlah Variabel Numerik VN =    3  
Jumlah Variabel Jalur    VJ =    1

-----  
Variabel        : Keterangan  
-----

Variabel 1    : Program Mahasiswa  
Variabel 2    : Partisipasi Mahasiswa dalam TMRK  
Variabel 3    : Kemampuan Belajar Mandiri  
Variabel 4    : Prestasi Belajar

-----  
Nama Jalur A : Program Mahasiswa  
Nama Klasifikasi A1 : Mahasiswa Reguler  
Nama Klasifikasi A2 : Mahasiswa S1 PGSD  
-----

Lampiran : la

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA : data

=====

Kasus V1 V2 V3 V4

-----

1	1	6	32	83
2	1	5	40	83
3	1	3	36	83
4	1	8	40	83
5	1	5	34	71
6	1	5	35	71
7	1	7	33	95
8	1	6	33	83
9	1	3	32	71
10	1	6	38	79

11	2	7	37	73
12	2	5	33	72
13	2	6	31	65
14	2	4	36	83
15	2	3	33	69
16	2	5	35	76
17	2	4	33	74
18	2	3	33	63
19	2	5	34	76
20	2	6	35	75

21	2	3	32	64
22	2	4	33	76
23	2	6	35	73
24	2	6	34	73
25	2	6	38	74
26	2	6	34	74
27	2	5	33	70
28	2	5	34	77
29	2	3	31	66
30	2	3	33	77

31	2	3	36	74
----	---	---	----	----

=====

Lampiran : 2

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis : 08-10-2002  
Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Terikat X1 : Partisipasi Mahasiswa dalam TMRK  
Nama Variabel Terikat X2 : Kemampuan Belajar Mandiri  
Nama Variabel Terikat X3 : Prestasi Belajar

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 2  
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 3  
Variabel Terikat X3 = Rekaman Nomor 4

Jumlah Kasus Semula : 31  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 31

Universitas Terbuka

\*\* Halaman 2

## \*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
5	1	1.11	-0.11	0.01	0.01
4	11	7.39	3.61	13.03	1.76
3	8	13.99	-5.99	35.92	2.57
2	11	7.39	3.61	13.03	1.76
1	0	1.11	-1.11	1.24	1.11
Total	31	31.00	0.00	--	7.22

Kai Kuadrat = 7.217      db = 4      p = 0.125  
 Sebarannya : normal.

## \*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh	
5	1	1.00	: 0*
4	11	7.00	: 000000*0000
3	8	14.00	: 00000000 *
2	11	7.00	: 000000*0000
1	0	1.00	: *

Rerata = 4.903      S.B. = 1.423  
 Kai Kuadrat = 7.217      p = 0.125

\*\* Halaman 3

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
7	2	0.50	1.50	2.24	4.47
6	2	2.55	-0.55	0.30	0.12
5	4	7.29	-3.29	10.81	1.48
4	9	10.32	-1.32	1.73	0.17
3	12	7.29	4.71	22.20	3.05
2	2	2.55	-0.55	0.30	0.12
1	0	0.50	-0.50	0.25	0.50
Total	31	31.00	0.00	--	9.91

Kai Kuadrat = 9.905      db = 6      p = 0.129  
Sebarannya : normal.

\*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh	
7	2	1.00	: o*o
6	2	3.00	: oo *
5	4	7.00	: ooooo *
4	9	10.00	: oooooooooo *
3	12	7.00	: ooooooooo*ooooo
2	2	3.00	: oo *
1	0	1.00	: *

Rerata = 34.387      S.B. = 2.333  
Kai Kuadrat = 9.905      p = 0.129

## \*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X3

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	1	0.25	0.75	0.56	2.19
9	0	0.86	-0.86	0.74	0.86
8	0	2.46	-2.46	6.03	2.46
7	6	4.94	1.06	1.13	0.23
6	6	7.00	-1.00	0.99	0.14
5	12	7.00	5.00	25.03	3.58
4	2	4.94	-2.94	8.62	1.75
3	4	2.46	1.54	2.39	0.97
2	0	0.86	-0.86	0.74	0.86
1	0	0.25	-0.25	0.06	0.25
Total	31	31.00	0.00	--	13.28

Kai Kuadrat = 13.282      db = 9      p = 0.150  
Sebarannya : normal.

## \*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X3

Klas	fo	fh	
10	1	0.00	: 0
9	0	1.00	: *
8	0	2.00	: *
7	6	5.00	: 00000*0
6	6	7.00	: 000000 *
5	12	7.00	: 0000000*00000
4	2	5.00	: 00 *
3	4	2.00	: 00*00
2	0	1.00	: *
1	0	0.00	:

Rerata = 75.032      S.B. = 6.809  
Kai Kuadrat = 13.282      p = 0.150

Lampiran : 3

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji-Asumsi  
Program : Uji Homogenitas Variansi 1-Jalur  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Paminginsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis : 08-10-2002  
Nama Berkas : DATA

Nama Jalur A : Program Mahasiswa  
Nama Klasifikasi A1 : Mahasiswa Reguler  
Nama Klasifikasi A2 : Mahasiswa S1 PGSD

Nama Variabel Terikat X1 : Partisipasi Mahasiswa dalam TTMK  
Nama Variabel Terikat X2 : Kemampuan Belajar Mandiri  
Nama Variabel Terikat X3 : Prestasi Belajar

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor : 2  
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor : 3  
Variabel Terikat X3 = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 31  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 31

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL ANALISIS UJI BARTLETT

```
=====
```

Sumber	Variabel	db	Var	db*log(Var)
A1	X1	9	2.489	3.564
	X2	9	9.567	8.827
	X3	9	57.067	15.807
A2	X1	20	1.733	4.778
	X2	20	3.248	10.231
	X3	20	24.157	27.661

```
=====
```

\*\* RANGKUMAN UJI HOMOGENITAS BARTLETT

```
=====
```

Variabel	Kai Kuadrat	db	p	Status
X1	0.406	1	0.524	homogen
X2	3.815	1	0.051	homogen
X3	2.388	1	0.122	homogen

```
=====
```

Lampiran : 4

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis : 08-10-2002  
Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Bebas X1 : Partisipasi Mahasiswa dalam TMRK  
Nama Variabel Bebas X2 : Kemampuan Belajar Mandiri  
Nama Variabel Terikat Y : Prestasi Belajar

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 2  
Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 3  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 31  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 31

Universitas Terbuka

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X2 dengan X4

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	245.556	1	245.556	6.217	0.018
	Ke-2	257.914	2	128.957	3.187	0.055
Residu	Ke-1	1,145.413	29	39.497	--	--
	Ke-2	1,133.055	28	40.466	--	--
Total		1,390.969	30	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X2 dengan X4

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.177	1	0.177	6.217	0.018
Residu		0.823	29	0.028	--	--
Regresi	Ke2	0.185	2	0.093	3.187	0.055
Beda	Ke2-Ke1	0.009	1	0.009	0.305	0.591
Residu		0.815	28	0.029	--	--

Korelasinya Linier

\*\* Halaman 3

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X3 dengan X4

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	229.485	1	229.485	5.730	0.022
	Ke-2	235.881	2	117.941	2.859	0.073
Residu	Ke-1	1,161.484	29	40.051	--	--
	Ke-2	1,155.088	28	41.253	--	--
Total		1,390.969	30	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X3 dengan X4

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Kel1	0.165	1	0.165	5.730	0.022
Residu		0.835	29	0.029	--	--
Regresi	Ke2	0.170	2	0.085	2.859	0.073
Beda	Ke2-Kel1	0.005	1	0.005	0.155	0.699
Residu		0.830	28	0.030	--	--

Korelasinya Linier

Lampiran : 5

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Anareg 4 & Anareg 6  
Program : Analisis Regresi Linier  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis : 08-10-2002  
Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Bebas X : Kemampuan Belajar Mandiri  
Nama Variabel Terikat Y : Partisipasi Mahasiswa dalam TTMRK

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 3  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 2

\*\* MATRIKS STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
0	31	1066	152
1	1066	36820	5266
Y	152	5266	806

=====

Lampiran : 5a

\*\* Halaman 2

## \*\* MATRIKS STATISTIK DISPERSI

```
=====
```

$\Sigma$	x	y
x	163.355	39.161
y	39.161	60.710

```
=====
```

## \*\* KOEFISIEN REGRESI:

```
=====
```

Beta 0 = -3.340  
Beta 1 = 0.240

Galat Baku estimasi = 1.330  
r xy = 0.393  
Koef. Determ. ( $r^2$ ) = 0.155

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI LINEAR

```
=====
```

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	9.388	1	9.388	5.305	0.027
Residu	51.322	29	1.770	--	--
Total	60.710	30	--	--	--

```
=====
```

## Lampiran : 6

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Anareg 4 & Anareg 6  
Program : Analisis Regresi Linier  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis : 08-10-2002  
Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Bebas X : Partisipasi Mahasiswa dalam TMRK  
Nama Variabel Terikat Y : Prestasi Belajar

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 2  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

## \*\* MATRIKS STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
0	31	152	2326
1	152	806	11527
Y	2326	11527	175916

=====

## Lampiran : 6a

\*\* Halaman 2

## \*\* MATRIKS STATISTIK DISPERSI

```

=====
  E      x      y
-----
  x      60.710  122.097
  y      122.097 1,390.969
=====

```

## \*\* KOEFISIEN REGRESI:

```

=====
Beta 0 = 65.171
Beta 1 = 2.011

Galat Baku estimasi = 6.285
r xy = 0.420
Koef. Determ. (r2) = 0.177

```

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI LINEAR

```

=====
Sumber      JK      db      RK      F      p
-----
Regresi     245.556    1      245.556    6.217    0.018
Residu     1,145.413   29      39.497     --     --
-----
Total     1,390.969   30      --     --     --
=====

```

Lampiran : 7

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Anareg 4 & Anareg 6  
 Program : Analisis Regresi Linier  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Tgl. Analisis : 08-10-2002  
 Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Bebas X : Kemampuan Belajar Mandiri  
 Nama Variabel Terikat Y : Prestasi Belajar

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

\*\* MATRIKS STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
0	31	1066	2326
1	1066	36820	80178
Y	2326	80178	175916

=====

## Lampiran : 7a

\*\* Halaman 2

## \*\* MATRIKS STATISTIK DISPERSI

=====

$\Sigma$	x	y
x	163.355	193.617
y	193.617	1,390.969

=====

## \*\* KOEFISIEN REGRESI:

=====

Beta 0 = 34.275  
 Beta 1 = 1.185

Galat Baku estimasi = 6.329  
 r xy = 0.406  
 Koef. Determ. ( $r^2$ ) = 0.165

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI LINEAR

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	229.485	1	229.485	5.730	0.022
Residu	1,161.484	29	40.051	--	--
Total	1,390.969	30	--	--	--

## Lampiran : 8

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)  
 Program : Analisis Regresi Umum  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Alamat : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

=====

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
 Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
 Tgl. Analisis : 08-10-2002  
 Nama Berkas : DATA

Nama Variabel Bebas X1 : Partisipasi Mahasiswa dalam TTMRK  
 Nama Variabel Bebas X2 : Kemampuan Belajar Mandiri  
 Nama Variabel Terikat Y : Prestasi Belajar

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 2  
 Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 31  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 31

## \*\* MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.393	0.420
p	0.000	0.027	0.018
x2	0.393	1.000	0.406
p	0.027	0.000	0.022
y	0.420	0.406	1.000
p	0.018	0.022	0.000

=====

p = dua-ekor.

## Lampiran : 8a

\*\* Halaman 2

## \*\* KOEFISIEN BETA DAN UJI-t-NYA

X	Beta (b)	Stand. Beta ( $\beta$ )	SB(b)	t	p
0	39.200780	0.000000			
1	1.474642	0.308075	0.854754	1.725	0.092
2	0.831736	0.285032	0.521079	1.596	0.118

Galat Baku Est. = 6.123  
 Korelasi R = 0.495  
 Koef. Det. ( $R^2$ ) = 0.245

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	341.087	2	170.544	4.548	0.019
Residu	1,049.882	28	37.496	--	--
Total	1,390.969	30	--	--	--

## \*\* PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR

Variabel X	Korelasi Lugas r xy	Korelasi Parsial rxy-sisa x	Bobot Sumbangan Efektif SE%
1	0.420	0.310	12.944
2	0.406	0.289	11.577
Total	--	--	24.522

## Lampiran : 9

\*\* Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Analisis Dwivariat  
 Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Alamat : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Nama Peneliti : Dra. Harsasi, M.Pd  
 Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
 Tgl. Analisis : 08-10-2002  
 Nama Berkas : DATA  
 Nama Dokumen : Kor-MTP

Nama Variabel Bebas X1 : Partisipasi Mahasiswa dalam TTMRK  
 Nama Variabel Bebas X2 : Kemampuan Belajar Mandiri  
 Nama Variabel Terikat Y : Prestasi Belajar

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 2  
 Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 31  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 31

Ramus ①  
 \*\* Halaman 2

## \*\* MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.393	0.420
p	0.000	0.027	0.018
x2	0.393	1.000	0.406
p	0.027	0.000	0.022
y	0.420	0.406	1.000
p	0.018	0.022	0.000

p = dua-ekor.

Lampiran : 10

**Rangkuman Kehadiran Peserta TTMRK Masa Registrasi 2002. 1.**  
**UPBJJ – UT Surakarta dalam Prosentase**

Pertemuan	Jumlah yang hadir		Total	%
	Reguler	S1 PGSD		
1	12	22	34	100
2	9	20	29	80
3	12	21	33	99
4	11	22	33	99
5	10	21	31	90,3
6	10	19	29	80
7	10	22	32	90,6
8	8	22	30	90

Jadi rata-rata kehadiran mahasiswa = 90,9 % untuk setiap pertemuan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Surakarta

Jl. Slamet Riyadi 449  
(Belakang SMU Batik 1)  
Kotak Pos 177 Surakarta - 57146  
Telp. (0271) 740441 - 740442 Fax. (0271) 740442  
E-mail : utsolo@indo.net.id

Lampiran : 11

REKAPITULASI NILAI TUGAS TUTORIAL

UPBJJ-UT : SURAKARTA SEMESTER : 2002.1  
JURUSAN : MANAJEMEN-S1 NAMA TUTOR : DRS. JOKO NUGROHO  
MATAKULIAH : ESPA4112(MATEMATIKA EKONOMI I)

NO	NAMA	NIM	NILAI TUGAS				NILAI PARTI SIPASI	NILAI AKHIR
			1	2	3	RT		
1	Sri Sunanti	012338379	85	49	85	73	75	74
2	Puji Haryadi	012553981	85	75	80	80	85	81
3	Ary Prihatiani	012569912	70	100	80	83	85	84
4	Indra Mustafa	005133205	50	65	70	62	65	63
5	Yuni salamti	012357472	65	90	55	70	75	71
6	Bekti Setiyadi	011744586	55	95	55	68	65	67
7	Sri Waluyo	012356653	65	65	59	66	60	63
8	Wiwik Tjiptorini	011217599	60	60	60	60	60	60
9	Lowedia Kusuma	012341789	55	55	85	65	65	65
10	Usman Ashari	009831218	75	85	100	87	85	87
11	Yayuk Endang,S.W.	012550567	97	95	95	96	95	96
12	Indah Pudjiastuti	012362442	65	85	65	72	75	73

Keterangan:

RT =Nilai rata-rata,Nilai tugas = TA  
) dihitung dengan rumus  $(2T+8 TA);10$

Mengetahui;  
Ka.UPBJJ-UT Surakarta

Drs.H.Marno.D.MM  
NIP.130236551

Surakarta,20 Mei 2002  
Tutor,

Drs.Joko Nugroho  
NIP131843295

## REKAPITULASI NILAI TUGAS TUTORIAL

UPBJJ : 44 SURAKARTA  
 JURUSAN : S-1 PGSD  
 MATA KULIAH : PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
 SEMESTER : 1 (satu)  
 NAMA TUTOR : Dra. HARSASI, MPd.

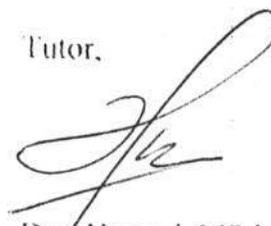
No	NIM	Nama	Nilai Tugas				Nilai Partisipasi	Nilai Akhir
			1	2	3	RT		
1	809437047	Sutarni	89	90	89	89,33	90	89,46
2	809437054	Sri Sutarni	95	88	88	90,33	90	90,26
3	809438357	Sukamso	85	86	87	86	85	85,8
4	809438411	Sumarso	95	88	87	90	90	90
5	809444572	Sulimin	87	85	87	86,33	85	86,06
6	809444597	Minto Hartono	85	85	86	85,33	85	85,26
7	809438404	Sri Lestari	89	88	88	88,33	90	88,64
8	809437022	Il Wagiran	89	86	88	87,67	90	88,24
9	809440812	Wariman	85	88	88	87	90	87,6
10	809440228	Sri Kismartini	88	88	87	87,67	90	88,14
11	809438436	Tiyo	90	90	90	90	90	90
12	809438332	Kasno	85	85	87	85,67	85	85,54
13	809442482	Winarno	85	86	87	86	90	86,8
14	809438128	Puguh Heri S.	90	85	92	89	85	88,2
15	809442508	Wardoyo	89	95	88	90,67	90	90,54
16	809436726	Tasik Sulastri	95	95	90	93,3	90	92,64
17	809436733	Sudarmi	95	90	86	90,33	85	89,26
18	809438325	Sukasni	90	86	88	88	90	88,4
19	809434249	Sri Nuryatni	89	88	88	88,33	90	88,66
20	809448103	Daryanti	85	85	88	86	85	85,8

Mengetahui  
Kepala UPBJJ – UT Surakarta

Drs. Il. Marno D, MM.  
NIP. 130236551

Purwantoro, Juli 2002

Tutor,

  
Dra. Harsasi, MPd.  
NIP. 130529684



Lampiran : 12

**Prosentase Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Peserta TTMRK  
Masa Registrasi 2002. 1. UPBJJ – UT Surakarta**

No	Indikator	Kriteria & Score				Total
		1	2	3	4	
1	Kemandirian Belajar	32	32	60	-	124
	%	25 %	25 %	49 %		
2	Persiapan Mhsiswa mengikuti TTMRK	11	63	19		93
	%	11,7 %	67,9 %	20,4 %		
3	Motivasi Belajar Mahasiswa	3	35	55	-	93
	%	3,22 %	37,7 %	59,08 %		
4	Cara Belajar Mahasiswa	34	36	85	-	155
	%	22 %	23 %	55 %		100 %

Catatan : Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar Mandiri

Kriteria 1 = Kurang

Kriteria 2 = Cukup

Kriteria 3 = Baik

Kriteria 4 = Baik sekali

**Angket Partisipasi Dan Kemampuan  
Belajar Mandiri Mahasiswa  
(diisi : oleh mahasiswa)**

Identitas Diri :

1. NIM :
2. Pekerjaan :
3. Program Studi :
4. Jenis Kelamin :
5. UPBJJ :

Petunjuk :

A. Berilah tanda Cek ( ✓ ) pada tempat yang tersedia semua pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda!

- I.
1. Tugas yang diberikan oleh Tutor
    - sukar
    - cukup
    - mudah
  2. Dalam mengerjakan Tugas dari Tutor, saya menjawab berdasarkan
    - materi modul
    - pengetahuan sendiri
    - keduanya
  3. Ketika mengerjakan Tugas dari Tutor, saya
    - mengerjakan sendiri
    - minta bantuan orang lain / teman
    - meminjam pekerjaan teman
  4. Dalam meraih nilai / prestasi belajar setiap mata kuliah, saya harus
    - berlomba dengan teman
    - sama dengan teman
    - terserah situasi saya

- II. 5. Sebelum Tutorial Rancangan Khusus berlangsung, saya
- membuat rangkuman dan jadwal belajar
  - membuat rangkuman
  - membuat jadwal belajar
6. Bila Jadwal Tutorial Rancangan Khusus bersamaan dengan undangan pernikahan atau undangan yang lain, saya
- menghadiri undangan dulu
  - mengikuti tutorial saja
  - mengikuti tutorial sebentar kemudian ijin
7. Jika pekerjaan di rumah / kantor banyak, saya
- sempatkan untuk membuat pertanyaan
  - tetap membaca modul
  - tidak membaca modul / membuat pertanyaan
- III. 8. Saya selalu datang pada Tutorial, karena
- tertarik dengan cara Tutor menjelaskan
  - bisa bertemu teman
  - sudah membayar
9. Dengan Tutorial Rancangan Khusus, saya merasa
- belajar lebih enak
  - belajar lebih bersemangat
  - tidak ada pengaruh apa-apa
10. Dalam proses Tutorial, saya
- selalu bertanya
  - mendengarkan saja
  - tidak perlu bertanya
- IV. 11. Dalam belajar saya lebih suka
- membaca dari pada dibacakan
  - mendengar dari pada membaca
  - menggunakan modul dan praktek

12. Saya lebih suka
- 3  belajar sendiri
  - 1  belajar menjelang ujian
  - 2  belajar jika ada waktu
13. Ketika mengerjakan tugas, saya
- 3  mengikuti petunjuk dan gambar yang tersedia
  - 2  membicarakan dengan orang lain
  - 1  mencari tahu cara kerjanya sambil mengerjakan
14. Waktu mempelajari modul, saya
- 1  menggaris bawahi hal yang penting
  - membuat catatan
  - 2  membuat pertanyaan
  - menjawab tes formatif dan latihan
  - 3  membuat rangkuman
15. Untuk menghadapi ujian, saya belajar
- 3  setiap hari dengan teratur
  - 2  satu minggu sebelum ujian
  - 1  satu hari menjelang ujian

B. Berilah tanda Cek ( ✓ ) di bawah jawab “Ya” pada pernyataan di bawah ini yang sesuai dan “Tidak” jika tidak sesuai.

Dalam mengikuti Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus, saya	Ya	Tidak
1. Selalu datang tepat waktu	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2. Aktif mengikuti diskusi / tanya – jawab	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Memberikan tanggapan pada materi yang dibahas	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4. Selalu mengajukan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5. Selalu menyampaikan alasan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6. Selalu bisa berfikir cepat	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7. Mengambil kesempatan berbicara pertama	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8. Tidak memonopoli waktu bicara	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9. Dapat menjawab pertanyaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Dapat menyimpulkan bahan bahasan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**SOAL**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**(IDIK 4420)**

**PETUNJUK:UNTUK SOAL NOMOR 1 SAMPAI DENGAN 60 PILIHLAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT!**

1. Seorang guru SD melakukan penelitian di kelasnya sendiri. Dia telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian ....
  - A. Yang bertujuan meningkatkan kecerdasan siswa di kelas yang dibinanya.
  - B. Yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri.
  - C. Milik pribadi guru tentang kelas yang dibinanya melalui sebuah eksperimen.
  - D. Tentang kemajuan diri sendiri di kelasnya.
2. Perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian formal jika dilihat dari dimensi tujuannya ialah bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan ....
  - A. Menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan.
  - B. Memperbaiki praktek pembelajaran saat ini.
  - C. Memperbaiki cara belajar siswa.
  - D. Menafsirkan fenomena pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Pernyataan di bawah ini merupakan contoh masalah yang dapat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas ialah ....
  - A. Pembelajaran tidak berhasil yang disebabkan oleh kurang/tidak memadainya sumber (buku sumber).
  - B. Banyak siswa yang sakit kepala, akibatnya pembelajaran terhambat.
  - C. Guru merasa resah karena hanya 30 % siswa saja yang dapat menguasai materi yang diajarkannya.
  - D. Terjadi dekadensi moral di kalangan siswa.
4. Yang bukan merupakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah ....
  - A. Metode utamanya ialah eksperimen.
  - B. Penelitian berawal dari keresauan guru dan kinerjanya.
  - C. Metode utamanya ialah refleksi diri.
  - D. Fokus penelitian berupa pembelajaran.
5. Perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian kelas non PTK jika dilihat dari aspek masalahnya ialah bahwa dalam PTK munculnya masalah dirasakan oleh ....
  - A. Orang luar.
  - B. Masyarakat pengguna pendidikan.
  - C. Siswa.
  - D. Guru.
6. Pengaruh pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap hasil pembelajaran dapat diamari/dianalisis dari ....
  - A. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.
  - B. Lancar tidaknya suatu pembelajaran.
  - C. Tingkat kehadiran dan aktivitas siswa di kelas.
  - D. Indeks ...kebermaknaan dari peningkatan hasil belajar yang terjadi.

7. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika penelitian tersebut dapat ....
- Memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
  - Mengatasi masalah siswa.
  - Mengembangkan sikap profesional guru itu sendiri.
  - Mengembangkan terjadi kerja sama yang efektif antara guru dengan siswa.
8. Jika seorang guru merenungkan dan mempertanyakan "Apakah saya sudah memberi contoh yang memadai?" sesaat setelah pembelajaran usai, maka pertanyaan itu merupakan salah satu pertanyaan yang perlu dijawab melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang fokus penelaahannya ialah ....
- Kurikulum.
  - Metode pembelajaran.
  - Evaluasi hasil pembelajaran.
  - Entering behavior (pengetahuan siap siswa)
9. Guru mengamati perilaku belajar siswa di kelas secara intensif dan merekapi dalam pedoman observasi. Jika dilihat dari konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan tersebut termasuk langkah ....
- Persiapan PTK.
  - Perumusan masalah dalam PTK.
  - Pelaksanaan PTK.
  - Pengumpulan dan analisis data dalam PTK.
10. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pengamat PTK antara lain ....
- Dapat menahan diri untuk tidak terlalu cepat memutuskan dalam menginterpretasikan satu peristiwa.
  - Dapat menciptakan suasana yang memberi dukungan terlaksananya PTK.
  - Menguasai berbagai teknik untuk menemukan peristiwa atau interaksi.
  - .....
11. Sebelum melakukan observasi, seorang guru yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membuat pedoman observasi terlebih dahulu. Hal-hal yang akan diobservasi dirinci dalam kalimat-kalimat yang sederhana sehingga observer (pengamat) tinggal memberika tanda cek saja (✓). Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa pengamat (guru) melakukan observasi ....
- Terbuka. " "
  - Terfokus.
  - Bebas.
  - Terstruktur.
12. Peristiwa berikut yang paling tepat dijadikan kegiatan PTK ialah ....
- Persepsi siswa terhadap status sosial orang tuanya.
  - Dampak pemberian penguatan.
  - Pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa.
  - Pemahaman siswa terhadap konsep dirinya.
13. Bu Pulan merasa risau karena ketika ia menjelaskan materi pelajaran siswanya tampak kurang tertarik. Rumusan masalah yang paling tepat untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan masalah tersebut ialah ....
- Upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa.
  - Tugas rumah apa yang harus dilakukan siswa agar minatnya meningkat.
  - Konsultasi dengan siapa yang harus dilakukan guru agar diperoleh tips mengajar yang lebih baik.
  - Apa hubungan jam pelajaran dengan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

14. Pernyataan di bawah ini yang termasuk langkah pelaksanaan PTK adalah ....
- Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
  - Merumuskan masalah yang akan ditelusuri melalui PTK.
  - Menganalisis data penelitian.
  - Mengembangkan instrumen yang akan digunakan.
15. Kegunaan laporan PTK bagi pelaksanaannya ialah sebagai ....
- Bahan untuk kenaikan pangkat jika sudah menjadi PNS.
  - Masukan bagi pembelajaran berikutnya.
  - Pedoman utama pembelajaran
  - .....
16. Dari kriteria berikut ini manakah yang termasuk kriteria penelitian tindakan kelas menurut Hopkins?
- Metodologi penelitian yang sedang dilaksanakan tidak boleh mengganggu komitmen guru dalam mengajar.
  - Metodologi bersifat longgar, tetapi harus tetap berpedoman kepada etika penelitian pada umumnya.
  - Dalam prakteknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus berkolaborasi dengan dosen PTK.
  - Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.
17. Hasil pengamatan terbuka suatu pembelajaran sebagai berikut ini :

No.	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran
1.	Sebanyak 10 siswa mengantuk pada saat pembelajaran
2.	Dua pasang siswa mengobrol saat pembelajaran berlangsung
3.	Hanya sedikit saja yang bertanya
4.	Beberapa siswa tampak sedang melamun

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, komentar guru yang dapat dipandang paling tepat ialah ....

- Kebanyakan siswa di kelas tersebut mengantuk.
  - Hanya sedikit saja siswa yang mengantuk di kelas tersebut saat pembelajaran berlangsung.
  - Dapat dipastikan bahwa motivasi belajar siswa di kelas tersebut sangat rendah.
  - Dapat dipastikan bahwa siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran tersebut.
18. Salah satu prinsip penyampaian PTK yang paling tepat ialah ....
- Guru yang mengamati diberi kesempatan pertama untuk menafsirkan.
  - Kriteria interpretasi data dibuat setelah data diperoleh.
  - Diberikan segera setelah pengamatan dalam bentuk diskusi.
  - Diberikan setelah didiskusikan oleh tim tertentu.
19. Pada prinsipnya, waktu yang paling tepat untuk memberikan masukan kepada guru dalam kegiatan PTK ialah ....
- Segra setelah pengamatan dalam bentuk diskusi.
  - Tidak ditentukan yang penting berguna bagi perbaikan pembelajaran.
  - Paling lama seminggu setelah pengamatan.
  - Kapan saja yang terpenting diberikan pada saat diskusi.
20. Berikut ini jenis alat observasi dapat digunakan dalam PTK, kecuali ....
- Format observasi.
  - Kuesioner.
  - Catatan anekdot.
  - Satuan pembelajaran.

21. "Seorang guru Bahasa Indonesia merasa bingung karena nilai ulangnya selalu rendah. Murid menjawab pertanyaan guru tampak ragu dan bingung". Analisis terhadap kasus tersebut adalah sebagai berikut ini, kecuali ....
- Apakah dalam menjelaskan disertai dengan contoh.
  - Apakah kalau akan ulangan murid diberi tahu.
  - Apakah orang tua mereka kurang memperhatikan anaknya.
  - Apakah dalam menjelaskan materi cukup jelas.
22. Kriteria keberhasilan pada penyusunan rencana pelaksanaan PTK ialah ....
- Terwujudnya proposan PTK yang berkualitas.
  - Terwujudnya rancangan kegiatan PTK.
  - Lengkapya instrumen yang akan digunakan.
  - Trumuskannya masalah dan hipotesis yang akan diteliti dengan PTK.
23. Dalam perencanaan anggaran biaya PTK, biaya penyusunan proposan termasuk kegiatan ....
- Operasional.
  - Pelaporan.
  - Persiapan.
  - Perencanaan.
24. Untuk perencanaan PTK haruslah dilakukan kegiatan ....
- Membuat proposal dan merencanakan kegiatan PTK.
  - Merencanakan kegiatan PTK dan mengevaluasinya.
  - Membuat proposal dan mengembangkan instrumen observasi.
  - Membuat dan mengevaluasi proposal.
25. Alasan mengapa dalam penyusunan proposal perlu didukung oleh kerangka teoritis ialah ....
- Memperkaya variabel, memperjelas definisi operasional, mempertautkan antar variabel yang diteliti.
  - Memberikan dasar teoritis, menemukan kaitan logis antar variabel menunjukkan keilmiah.
  - Memberikan keilmiah, memperkaya variabel, mengoperasionalkan konsep.
  - Menunjukkan keilmiah, memperkaya variabel mengoperasionalkan konsep.
26. Jika dilihat dari pelaksanaan penelitiannya, perbedaan utama antara peneliti pembelajaran dengan pelaksanaan PTK ialah ....
- Pelaksanaan PTK pelaksana utamanya ialah guru, sedangkan pelaksana penelitian pembelajaran bisa orang lain.
  - Pelaksanaan PTK pelaksana utamanya boleh orang lain, sedangkan pelaksana penelitian pembelajaran harus guru.
  - Pelaksana PTK harus dalam bentuk kelompok, sedangkan pelaksana penelitian pembelajaran harus individual.
  - Pelaksana PTK harus individual, sedangkan pelaksana penelitian pembelajaran harus kelompok.
27. Dari contoh perumusan masalah berikut ini, manakah yang sesuai dengan kriteria perumusan masalah dalam PTK?
- Saya merasa risau dengan pembelajaran yang saya selenggarakan.
  - Terdapat kekeliruan dalam pembelajaran.
  - Strategi pembelajaran kurang menunjang hasil yang dicapai siswa.
  - Partisipasi siswa relatif rendah dalam pembelajaran dan belum dicarikan solusinya.

28. Dari pernyataan berikut, manakah contoh rumusan masalah dalam PTK yang tidak tepat?

- A. Motivasi belajar siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru.
- B. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bidang studi IPA masih rendah.
- C. Motivasi belajar siswa rendah padahal sarana pembelajaran memadai.
- D. Strategi pembelajaran yang dibawakan guru kurang menarik perhatian siswa.

29. Pada suatu perbaikan pembelajaran, guru selain menjelaskan tentang ciri-ciri makhluk hidup juga memberikan suatu perbandingan dengan makhluk (benda) mati. Proses berpikir yang ingin dikembangkan guru dalam pembelajaran tersebut ialah kemampuan siswa untuk ....

- A. Memahami atau mengingat ciri-ciri makhluk hidup.
- B. Membedakan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup.
- C. Mengevaluasi ciri-ciri makhluk hidup.
- D. Menganalisis ciri-ciri makhluk hidup.

30. Pak Pulan melakukan perbaikan pembelajaran. Ia mencoba meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dibawakannya. Untuk itu ia menggunakan metode yang variatif dan menarik.

Fokus pengamatan yang harus dilakukan Pak Pulan ialah terhadap ....

- A. Metode yang digunakannya.
- B. Pertanyaan siswa yang kritis.
- C. Catatan siswa tentang materi pembelajaran yang dianggap penting.
- D. Indikator adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran.

31. Pak Pulan mengajarkan pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup dengan metode ceramah. Perhatian anak tampak kurang antusias terhadap topik tersebut, walaupun topikny menarik.

Dari kasus pembelajaran tersebut tampak ada kekurangtepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Materi tersebut sebaiknya dijelaskan dengan metode ....

- A. Tanya jawab.
- B. Eksperimen dan observasi.
- C. Simulasi dan tanya jawab.
- D. Ceramah dan peragaan.

32. Hasil pembelajaran siswa setelah terjadi perbaikan metode pembelajaran oleh guru sebagai berikut :

No.	Indikator	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
1.	Skor Formatif	55%	65%
2.	Perhatian terhadap pembelajaran	Cukup	Baik
3.	Kemauan mencatat Materi penting	Cukup	Kurang
4.	Keterlibatan di kelas	Baik	Baik

Hipotesis tindakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya ialah ....

- A. Jika metode pembelajar diubah, maka akan terjadi perubahan yang berarti dalam diri siswa.
- B. Jika siswa didorong untuk mencatat materi yang dianggap penting dan guru memberikan penekanan tertentu terhadap materi tersebut, maka pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.
- C. Perubahan metode pembelajaran tidak berarti (tidak signifikan) terhadap peningkatan skor tes formatif, perhatian siswa terhadap pembelajaran kemauan siswa mencatat materi

penting, dan keterlibatan siswa di kelas.

- D. Tidak terjadi peningkatan yang berarti (signifikan) meski metode pembelajaran sudah bervariasi.

33. Berikut ini proses pembelajaran yang terjadi pada waktu 40 menit (1 jam).

Kegiatan Dalam Kelas	Waktu Yang Digunakan (dalam menit)
Mengadministrasikan siswa	10 menit
Mengumpulkan PR	5 menit
Melaksanakan Pembelajaran	20 menit
Membuat catatan	5 menit
Melaksanakan tes formatif	5 menit

Komentar yang paling tepat terhadap efisiensi penggunaan waktu pembelajaran tersebut ialah ....

- A. Waktu pembelajaran selama 40 menit merupakan waktu yang terlalu singkat sehingga proses pembelajaran yang sesungguhnya hanya 20 menit.
- B. Guru sudah efisien dalam menggunakan waktu pembelajaran yang tersedia.
- C. Pembelajaran tersebut terlalu efisien sehingga diduga hasilnya kurang memuaskan.
- D. Guru dipandang kurang efisien sebab proporsi waktu untuk pembelajaran yang sesungguhnya terlalu sedikit, sedangkan pengadministrasian siswa cukup lama.

34. Berikut ini merupakan penanggung jawab pengembangan nilai dan sikap di sekolah, kecuali, ....

- A. Guru.  
B. Orang Tua.  
C. Kepala Sekolah.  
D. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.

35. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa banyak siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut yang dipandang paling tepat terhadap hasil observasi tersebut ialah ....

- A. Guru memperbanyak humor selama pembelajaran berlangsung.
- B. Pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga perhatian siswa terfokus pada pembelajaran.
- C. Guru menyediakan buku sumber yang lengkap.
- D. Menjelaskan materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan OHP.

Kasus berikut untuk soal nomor 36 sampai dengan nomor 38.

Pada saat pembelajaran IPA, penjelasan guru sulit ditangkap siswa karena tidak disertai dengan pemberian contoh konkrit dan tidak memberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, siswa tidak mencatat materi yang diterangkan guru padahal mereka tidak memiliki buku sumber. Akibatnya nilai ulangannya rendah.

36. Salah satu hipotesis tindakan yang dapat dikembangkan dari kasus tersebut ialah ....

- A. Apabila siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat, maka nilai ulangan siswa akan baik.
- B. Apabila siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat materi yang dijelaskan, dan guru memberi contoh konkrit dalam menjelaskannya, maka pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.
- C. Apabila siswa diberi motivasi untuk belajar dengan baik, maka siswa akan mencatat materi yang dijelaskan guru sehingga nilai ulangannya cukup baik.
- D. Apabila siswa memiliki buku sumber dan dimotivasi untuk belajar lebih baik, maka prestasi belajarnya meningkat.

37. Berdasarkan kasus di atas, langkah utama yang harus dilakukan guru ialah ....
- Menyiapkan buku sumber yang lengkap.
  - Memotivasi siswa agar belajar lebih baik.
  - Merancang pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendorong siswa mencatat bahan pelajaran yang penting, memberi contoh konkrit dalam menjelaskan.
  - Merancang pembelajaran yang menarik, mendiskusikan persoalan tersebut dengan orang tua dan kepala sekolah, serta menyediakan buku sumber yang relevan.
38. Berdasarkan kasus di atas, teman yang paling tepat untuk melaksanakan kegiatan PTK ialah ....
- Orang Tua.
  - Tokoh masyarakat.
  - Dosen LPTK tertentu.
  - Guru dan konselor.
39. Untuk mendiskusikan masalah pembelajaran, kalangan yang perlu dilibatkan adalah ....
- Masyarakat umum, beberapa kepala sekolah, ahli pendidikan.
  - Teman sejawat, kepala sekolah, dosen di LPTK.
  - Teman sejawat, kepala sekolah, orang yang di luar guru dijadikan sumber.
  - Dosen dari LPTK, sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat umum.
40. Metode yang dipandang paling baik untuk menyampaikan suatu materi, maka guru sebagai pelaksana PTK mempersiapkan ....
- Materi pembelajaran yang sudah terfokus.
  - Metode pembelajaran yang bervariasi.
  - Refleksi diri antar pembelajaran yang diselenggarakannya.
  - Evaluasi yang terfokus.
41. Perbedaan tugas melaksanakan PTK dari tugas mengajar yang diemban guru terletak pada ....
- Materi yang disampaikan.
  - Ada tidaknya upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.
  - Perannya sebagai organisator pembelajaran.
  - Tepat tidaknya memberikan evaluasi.
- Pelajari kasus berikut ini untuk menjawab soal nomor 42 dan nomor 43.
- Pak Pulan ialah seorang guru matematik di sekolah X. Ia sesungguhnya sudah berupaya mengajar dengan baik. Tapi kenyataannya, dari beberapa pembelajaran yang diselenggarakannya, hasilnya tidak memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswanya berkisar antara 5 – 6. Keterlibatan siswa ketika pembelajaran tampak kurang optimal. Tidak pernah ada siswa yang bertanya di kelasnya. Sekolah mereka sudah mengerti apa yang dijelaskannya.
42. Berdasarkan kasus tersebut dapat ditentukan satu masalah utama, yaitu ....
- Motivasi belajar siswa Pak Pulan terhadap pembelajaran matematika tergolong rendah.
  - Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.
  - Siswa memunculkan perilaku yang semu sebab tampak sudah memahami materi yang diajarkan padahal tidak.

- D. Grafik peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika cukup rendah.
43. Melalui PTK masalah pembelajaran yang perlu ditindak lanjuti adalah ....
- Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa?
  - Bagaimana meningkatkan minat belajar matematika siswa?
  - Bagaimana prestasi belajar matematika siswa?
  - Bagaimana melibatkan siswa dalam pembelajaran matematika?
44. Dampak pelaksanaan PTK terhadap kualitas pendidikan dapat dijelaskan bahwa dengan pelaksanaan PTK ....
- Terjadi perbaikan terus-menerus dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
  - Guru dapat mencurahkan segala kemampuannya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
  - Hasil pendidikan semakin relevan dengan dunia kerja.
  - Secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan.
45. Menurut pendapat anda, dari upaya berikut ini, upaya manakah yang dipandang cukup efektif untuk melanggengkan PTK di sekolah?
- Mencantumkan PTK dalam kurikulum.
  - Melakukan reorientasi pendidikan di segala bidang.
  - Menyiapkan guru profesional.
  - Menggugah kesadaran guru untuk melaksanakan PTK.
46. Hal-hal yang masih perlu mendapat tanggapan pihak lain yang dipandang masih ....
- Kesadaran guru untuk senantiasa melaksanakan PTK.
  - Keterbatasan dana dari pemerintah sebagai penyokong PTK.
  - Kebijakan pemerintah yang tidak relevan.
  - Kurikulum sekolah yang terlalu ketat.
47. Manfaat utama dari pelaksanaan PTK ialah ....
- Siswa mau mengkaji buku sumber untuk lebih mendalami materi yang diajarkan guru.
  - Terjadinya reevaluasi terus-menerus melalui refleksi.
  - Adanya perbaikan dalam pembelajaran.
  - Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
48. Berikut ini ialah aspek ranah kognitif, kecuali, ....
- Mengingat.
  - Memahami.
  - Menganalisis.
  - Merasakan.
49. Jika hasil pengamatan menunjukkan bahwa 70% waktu belajar digunakan untuk kegiatan pembelajaran, 2,5% untuk pengadministrasian siswa, 18% untuk pelaksanaan tes, 8% untuk mencatat pelajaran, dan 2,5% untuk hal lain-lain, maka upaya untuk meningkatkan pemanfaatan waktu belajar terletak pada kegiatan ....
- Pengadministrasian siswa.
  - Pelaksanaan pembelajaran.
  - Mencatat pelajaran.
  - Melaksanakan tes dan lain-lain.

50. Untuk pengembangan nilai dan sikap pada peserta didik, sebaiknya menggunakan metode ....
- Ceramah.
  - Pemberian contoh teladan.
  - Diskusi kelompok.
  - Ceramah dan diskusi kelompok.

51. Pelajari kasus berikut!

Pulan ialah seorang siswa SD kelas IV. Dalam ujian/ulangan pelajaran Agama selalu mendapatkan nilai sempurna. Tapi sayangnya ia tidak rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Berdasarkan kasus tersebut, hipotesis tindakan yang paling tepat dikembangkan dan harus ditindak lanjuti ialah ....

- Jika Pulan anak yang pandai, maka ia akan rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Jika Pulan dididik di lembaga pendidikan yang berbasis agama, maka ia akan rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Jika pembelajaran agama hanya menekankan terjadinya perubahan perilaku kognitif, maka hasilnya akan dialami oleh seseorang seperti Pulan.
- Jika pembelajaran agama kepada Pulan disertai dengan pengembangan aspek afektif dan konotifnya, maka selain mendapat nilai yang baik dalam ulangan Pulan juga dimungkinkan akan rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

52. Pelajari pengamatan penggunaan waktu belajar berikut!

Kegiatan Pembelajaran	Penggunaan Waktu Belajar
Pengadministrasian siswa	1,25%
Pelaksanaan Pembelajaran	73,12%
Mencatat Pelajaran	7,50%
Melaksanakan Tes	16,88%
Lain-lain	1,25%

Berdasarkan kriteria PTK, waktu belajar yang masih perlu ditingkatkan ialah pada kegiatan ....

- Pengadministrasian siswa.
- Pelaksanaan pembelajaran.
- Mencatat pelajaran.
- Melaksanakan tes dan lain-lain.

53. Berikut ini sikap yang dapat dikembangkan guru melalui PTK, kecuali, ....

- Ketekunan dan kerapihan.
- Kebersihan dan keteladanan.
- Kesabaran dan keberanian.
- Kecerdasan dan keterbakatan.

54. Media diseminasi hasil PTK yang paling terkini dilihat dari kemajuan teknologinya ialah ....

- Penelitian kolaborasi.
- Televisi.
- Jaringan internet.
- Radio.

55. Berikut ini merupakan manfaat laporan PTK bagi pembaca, kecuali sebagai ....

- Sumber inspirasi jika ingin melakukan PTK.
- Penambah wawasan mengenai PTK.
- Bahan untuk kenaikan pangkat.
- Pedoman tata cara penulisan laporan PTK jika suatu saat ia melakukannya.

56. Usaha untuk memanipulasi data agar sesuai dengan hipotesis dalam penulisan laporan PTK termasuk pelanggaran etika ....
- Pengutipan.
  - Objektivitas dan kejujuran.
  - Prosedural.
  - Analisis dan penyimpulan.
57. Media diseminasi hasil PTK yang paling mudah dan praktis ialah ....
- Televisi.
  - Penelitian kolaborasi.
  - Program Kegiatan Guru (PKG).
  - Rapat dinas di sekolah.
58. Dari rumusan judul PTK berikut, manakah yang paling menunjukkan kegiatan PTK?
- Remedial Teaching dan prestasi belajar siswa.
  - Mengefektifkan metode bertanya pada pembelajaran.
  - Remedial Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - Hubungan antara metode bertanya dengan interaksi belajar siswa.
59. Berikut ini merupakan manfaat proposal penelitian, kecuali sebagai ....
- Pedoman pelaksanaan penelitian.
  - Kerangka umum hasil penelitian.
  - Pedoman penulisan laporan penelitian.
  - Rujukan ukuran pencapaian tujuan penelitian.
60. Media diseminasi yang paling tepat agar hasil PTK dapat diketahui guru di berbagai tempat, ialah ....
- Konferensi guru.
  - Penelitian kolaborasi.
  - Seminar.
  - Media cetak.